

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATERI
PERMASALAHAN SOSIAL MATA PELAJARAN IPS
DI KELAS IV MI BHRUL ULUM BATU**

Skripsi

diajukan oleh:

Dewi Maria Ulfah

NIM 09140050



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2013**

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATERI
PERMASALAHAN SOSIAL MATA PELAJARAN IPS
DI KELAS IV MI BAHRUL ULUM BATU**

Skripsi

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

diajukan oleh:

Dewi Maria Ulfah

NIM 09140050



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATERI
PERMASALAHAN SOSIAL
MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV MI BHRUL ULUM BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Dewi Maria Ulfah

NIM: 09140050

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 196511121994032002

Tanggal,

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 196511121994032002

HALAMAN PENGESAHAN
PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATERI
PERMASALAHAN SOSIAL
MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV MI BHRUL ULUM BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Dewi Maria Ulfah (09140050)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 04 Juli 2013 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. H. Abdul Malik Karim, A.M.Pd. I : _____

NIP. 197606162005011005

Sekretaris Sidang,

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag : _____

NIP. 196511121994032002

Pembimbing,

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag : _____

NIP. 196511121994032002

Penguji Utama,

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M. A : _____

NIP. 197207152001122001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Buah Karya ini Kepada:

Ayah dan Ibu (Sudiono dan Sri Ulfah)

Yang telah sabar, ikhlas, mendidik dan membimbingku.

Kakak ku tercinta (Imam Fakhrudin dan Ilham Ferdiantok)

Yang selalu senantiasa memberi semangat dan saran selama mengerjakan tugas ini.

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag, terimakasih untuk segenap waktu yang telah diluangkan untuk membimbing dan memeriksa skripsi ini.

Dosen yang telah mendidik saya selama ini Terima kasih Atas ilmu yang telah diberikan.

Sahabat sekaligus saudaraku (Inda, Intan, Nisa, Via, Anggra, Enny, Leli, Eka) yang

selalu setia menemaniku selama di Malang.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya". (**Al-Baqarah ayat 286**)¹

¹ *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2007), hal 49

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dewi Maria Ulfah Malang,
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dewi Maria Ulfah
NIM : 091401050
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibridaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : *“Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Pretasi Belajar Siswa Materi Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu”*.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang,

Dewi Maria Ulfah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadirat Ilahi Rabbi yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, dan juga Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu”*.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita pada jalan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat syafaat dari beliau kelak. Amin...

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujia Raharja, M. Si selaku Rektor UIN Malang.
2. Bapak Dr. H.Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
3. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Malang dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah menyempatkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
5. Ibu Mufidah, S. Ag, selaku kepala sekolah MI Bahrul Ulum Batu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibu Dakwatun Y.A, Ma. Pd, selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang membimbing dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
7. Segenap keluarga besar MI Bahrul Ulum Batu yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2009 yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan semua pihak yang tak dapat saya sebutkan, yang turut membantu dan memotivasi penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada kami akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna fiddunya Wal Akhirat.

Untuk selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan-kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat kami butuhkan untuk penyempurnaan pada penulisan skripsi yang akan datang.

Akhirnya semoga penulisan skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Malang,

Penulis
Dewi Maria Ulfah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.	v
HALAMAN MOTTO.	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL dan GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.	xvii
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kontek Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penellitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu.....	7
F. Penegasan Istilah	10
G. Ruang Lingkup Pembahasan	10

H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Tentang Metode Pembelajaran	13
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	13
2. Pengertian Metode <i>Problem Solving</i>	14
3. Strategi Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	16
4. Tahapan <i>Problem Solving</i>	17
5. Tujuan Pengajaran <i>Problem Solving</i>	18
6. Manfaat Metode <i>Problem Solving</i>	19
7. Kelemahan Metode <i>Problem Solving</i>	19
B. Kajian Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial di MI.....	20
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	20
2. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial.....	21
3. Fungsi dan Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	21
4. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial di MI	22
5. Pendekatan dan Metode dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	23
C. Kajian Tentang Prestasi Belajar	24
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	24
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	25
3. Macam Prestasi.	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30

B. Kehadiran Peneliti	31
C. Lokasi Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	38
H. Tahap-Tahap Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Latar Belakang Objek Penelitian	47
B. Paparan Data.....	60
1. Paparan Data Pre Test.....	61
2. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus I.....	69
3. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus II.....	82
BAB V PEMBAHASAN.....	96
A. Penerapan Metode <i>Problem Solving</i> Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Di MI Bahrul Ulum Batu.....	96
1. Perencanaan Metode <i>Problem Solving</i> Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Di MI Bahrul Ulum Batu.....	97
2. Pelaksanaan Metode <i>Problem Solving</i> Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Di MI Bahrul Ulum Batu.....	98

3. Evaluasi Metode <i>Problem Solving</i> Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Di MI Bahrul Ulum Batu.....	106
B. Penerapan Metode <i>Problem Solving</i> Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Di MI Bahrul Ulum Batu..	108
BAB VI PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL dan BAGAN

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.	8
Tabel 3.1 Informan Data Observasi.	34
Tabel 3.2 Informan Data Wawancara.	35
Tabel 3.3 Informan Data Dokumentasi.	36
Tabel 3.4 Data Hasil Belajar Siswa.	36
Tabel 4.1 Perencanaan Pembelajaran <i>Pre test</i>	62
Tabel 4.2 Daftar Nilai <i>Pre Test</i>	65
Tabel 4.3 Perencanaan Pembelajaran Metode <i>Problem Solving</i> Siklus I Pertemuan Pertama.	69
Tabel 4.4 Daftar Nilai Siklus 1 Pertemuan Pertama.	73
Tabel 4.5 Perencanaan Pembelajaran Metode <i>Problem Solving</i> Siklus I Pertemuan Kedua.	76
Tabel 4.6 Daftar Nilai Siklus 1 Pertemuan Kedua.	80
Tabel 4.7 Perencanaan Pembelajaran Metode <i>Problem Solving</i> Siklus 2 Pertemuan Pertama.	82
Tabel 4.8 Daftar Nilai Siklus 2 Pertemuan Pertama.	87
Tabel 4.9 Perencanaan Pembelajaran Metode <i>Problem Solving</i> Siklus 2 Pertemuan Kedua.	89
Tabel 4.10 Daftar Nilai Siklus 2 Pertemuan Kedua.	93
Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas.	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Silabus Pembelajaran
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 3 : Soal Problem Solving
- Lampiran 4 : Daftar Nilai Pre Test
- Lampiran 5 : Daftar Nilai Siklus 1 Pertemuan 1
- Lampiran 6 : Daftar Nilai Siklus 1 Pertemuan 2
- Lampiran 7 : Daftar Nilai Siklus 2 Pertemuan 1
- Lampiran 8 : Daftar Nilai Siklus 2 Pertemuan 2
- Lampiran 9 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 10 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru
- Lampiran 11 : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
- Lampiran 10 : Jadwal Pelajaran MI Bahrul Ulum
- Lampiran 12 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 13 : Surat Pengantar Penelitian Skripsi
- Lampiran 14: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 15: Dokumentasi
- Lampiran 16: Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Maria Ulfah, Dewi, 2009. *The Application Of The Problem Solving Method To Improve The Student Achievement Learnin The Material Of Social In Class 4 MI Bahrul Ulum Batu*. Thesis, Department of Elementary School Teachers, Education Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Mentors, Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

Keywords: Method, *Problem Solving*, Achievement

Based on observations of researchers, it turns out that in MI Bahrul Ulum Batu, during this methods used in learning social class is lectures and integration. A method of lectures and question and answer session becomes the choice in the delivery the matter, so the student tend to bored and less eager to learn. The method of active learning it seems to be one of the answer to the problem about the learning process in MI Bahrul Ulum Batu. One of them is by applying the method of problem solving, in learning expected students achievement continue to rise. Because in this method the liveliness of the learners are more preferred.

The purpose of doing research is (1) To describe the application of the method *problem solving* can improve students learning in achievement in grade IV subjects social studies in MI Bahrul Ulum Batu, (2) To describe of the method of problem solving can improve students learning in achievement in grade IV subjects social studies in MI Bahrul Ulum Batu .

In this study, the research design used was the research action class (Classroom Action Research) with the kind of participatory collaboration. The technique of data collection is: (1) observation, (2) interviews, (3) documentation, (4) student test result. The techniq is a consisting of observation and documentation analyzed in descriptive qualitative, while the data in the form of figure or quantitative data analysis in a calculating manner prosentase and average. The validity test of the writer's data use is the technique of *triangulation*.

The result showed planning of learning by using the method the problem solving was preceded by a: (1) the coordination of social class of class iv, with the teachers (2) the manufacture of RPP, (3) the drafting of a group, (4) the manufacture of about pre test and test, post (5) has prepared a source of learning. The implementation of learning by using the method the problem solving done for two cycles and every cycle twice the meeting. In the implementation of the students learning divided into several the group to resolve problems given so as to increase the participation of students in the class. The result of the execution of a method of solving problems can be known student average score meeting pre test 58,8, cycle 1 first meeting 66,7, cycle 1 second meeting 70.7, cycle 2 first meeting 76,2, cycle 2 second meeting 82,8. The evaluation above show that by using a method of solving problems can improve student performance.

ABSTRAK

Maria Ulfah, Dewi, 2009. *Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Permasalahan Sosial Mata Pelajaran IPS Di Kelas 4 MI Bahrul Ulum Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

Kata Kunci: Metode, *Problem Solving*, Prestasi Belajar

Berdasarkan observasi peneliti, ternyata di MI Bahrul Ulum Batu, selama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dan tanya jawab menjadi pilihan dalam penyampaian materi, sehingga siswa cenderung bosan dan kurang bersemangat untuk belajar. Metode pembelajaran aktif nampaknya merupakan salah satu jawaban atas permasalahan tentang proses pembelajaran yang ada di MI Bahrul Ulum Batu. Salah satunya yaitu dengan menerapkan metode *problem solving* pada pembelajaran, diharapkan prestasi belajar siswa terus meningkat. Sebab pada metode ini keaktifan peserta didik lebih diutamakan.

Tujuan dilakukannya penelitian adalah (1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS di MI Bahrul Ulum Batu, (2) Untuk mendeskripsikan metode *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS di MI Bahrul Ulum Batu.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan jenis kolaborasi partisipatoris. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) observasi, (2) wawancara (3) dokumentasi (4) test hasil siswa. Teknik analisis data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data yang berupa angka atau data kuantitatif dianalisis dengan cara menghitung prosentase dan rata-rata. Uji keabsahan data penulis menggunakan teknik *triangulasi*.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* diawali dengan: (1) koordinasi dengan guru IPS kelas IV, (2) pembuatan RPP, (3) penyusunan kelompok, (4) pembuatan soal *pre test* dan *post test*, (5) menyiapkan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dilakukan selama 2 siklus dan setiap siklus 2 kali pertemuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas. Dari hasil pelaksanaan metode *problem solving* dapat diketahui nilai rata-rata siswa pertemuan pre test 58,8, siklus 1 pertemuan pertama 66,7, siklus 1 pertemuan kedua 70,7, siklus 2 pertemuan pertama 76,2, siklus 2 pertemuan kedua 82,8. Hasil evaluasi di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan prestasi siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan ataupun sikap. Melalui proses mengajar tersebut akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa.¹

Dalam proses pembelajaran guru dihadapkan pada masalah siswa, yaitu siswa yang beragam harus diselesaikan seorang guru agar siswanya dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Dalam mewujudkan harapan tersebut seorang guru harus mempunyai metode untuk memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Karena seorang guru adalah seorang pendidik, sumber ide, pengetahuan, nilai dan kultur muridnya. Artinya seorang guru dalam pendidikan berkontribusi untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), selain buku yang berkualitas dan sarana gedung.²

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hal 48

² Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru*, (Jogyakarta: Diva Press, 2011), hal 9

Selain keragaman siswa, metode mengajar seorang guru juga bisa menghambat proses pembelajaran. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan materi tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan terhadap mata pelajaran itu sendiri disampaikan tidak menarik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau guru tersebut. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Selain metode hal yang menyebabkan ketidakberhasilan guru adalah kesalahan-kesalahan fatal, baik disengaja ataupun tidak, yang dilakukan saat kegiatan belajar-mengajar. Misalnya, berkomunikasi tidak efektif, membantu menjawab soal ujian, tidak mengikuti perkembangan zaman, metode yang digunakan, dan lain-lain.³

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS MI Bahrul Ulum Batu yang bernama Dakwatun Yunaidah, bahwa mata pelajaran IPS sudah diberikan sejak kelas 1 tetapi hasil dari pembelajaran tersebut belum bisa maksimal. Keanekaragaman kemampuan yang ada pada siswa adalah salah satu hal yang mengakibatkan mereka kesulitan belajar sehingga tingkat penguasaan belajar berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya. Adanya tingkat penguasaan materi yang berbeda, maka akan berbeda pula dalam ketuntasan belajar mereka.⁴

Observasi peneliti pada tanggal 16 April 2012 di MI Bahrul Ulum Batu Kelas 4, menunjukkan bahwa selama ini metodologi yang digunakan oleh guru di MI Bahrul Ulum Batu sering menggunakan metode yang selalu *monotone* dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena guru di MI Bahrul Ulum berpendapat bahwa dengan bercerita siswa sudah bisa memahami materi. Sehingga siswa hanya datang, duduk, menulis materi yang telah di tuliskan oleh guru di papantulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas, dengan menggunakan metode yang masih lama yaitu metode cerita.⁵

³ Masykur Arif Rahman, *ibid*, hal 10

⁴ Wawancara Guru IPS Kelas IV pada tanggal 16 April 2012 di MI Bahrul Ulum Batu.

⁵ Observasi Lapangan pada tanggal 16 April 2012 di MI Bahrul Ulum Batu Kelas IV

Observasi peneliti pada tanggal 16 April 2012 di MI Bahrul Ulum Batu Kelas IV, selain metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah siswa di MI Bahrul Ulum Batu cenderung pasif dalam proses pembelajaran, dan cepat bosan karena siswa tidak dilibatkan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung dan tidak diberi motivasi. Siswa hanya di suruh mendengarkan lalu langsung mengerjakan tugas yang ada di lembar kerja siswa.⁶

Observasi peneliti pada tanggal 16 April 2012 di MI Bahrul Ulum Batu Kelas IV, fasilitas yang ada di MI Bahrul Ulum Batu cukup memadai tetapi guru kurang bisa menggunakan fasilitas yang ada. Karena guru kurang mempunyai inovasi dan ide kreatif untuk bisa menggunakan fasilitas yang ada. Sehingga fasilitas yang ada hanya sebagai hiasan saja karena tidak pernah dipakai untuk kegiatan proses pembelajaran. Padahal apabila menggunakan fasilitas yang ada siswa pasti akan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.⁷

Salah satu cara yang perlu dilakukan adalah dengan memperbaiki kualitas guru, baik secara intelektual, emosi maupun spiritual agar proses pembelajaran dapat berjalan secara seimbang antara pendidikan yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan pendidikan yang berbasis karakter. Menjadi tugas seluruh elemen bangsa, baik pemerintah, tokoh pendidik, masyarakat dan terutama para guru yang berada di garis terdepan untuk bersama-sama menyelesaikan semua pekerjaan rumah pendidikan agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara merata dan berkualitas tinggi.⁸

Selain menyenangkan guru juga harus bisa memilih strategi dan metode pembelajaran untuk meningkatkan potensi siswa yang telah dimilikinya, sehingga hasil yang akan dicapai akan optimal. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang akan diajarkan. Untuk menggunakan suatu metode dalam pembelajaran, harus diperhatikan

⁶ Observasi Lapangan pada tanggal 17 April 2012 di MI Bahrul Ulum Batu Kelas IV

⁷ Observasi Lapangan, *Ibid*, 6

⁸ Gustaf Asyirin, *Langkah Cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi*, (Yogyakarta: Bahtera Buku, 2010), hal vii

tujuan serta penyampaian agar sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru yang menyenangkan tidak dilahirkan tetapi dibentuk dan dibina.⁹

Melihat kenyataan di atas peneliti ingin memperkenalkan metode yang ada di dunia pendidikan selain bercerita yaitu metode pemecahan masalah (*Problem Solving*). Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah suatu cara yang menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Metode ini diciptakan oleh seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika yang bernama Jhon Dewey. Metode ini dinamakan *Problem Method*. Sedangkan Crow & Crow dalam bukunya *Human Development and Learning*, mengemukakan nama metode ini dengan *Problem Solving Method*.¹⁰

Adanya masalah dapat mendorong untuk belajar selanjutnya berimplikasikan pada prestasi, sebaliknya tanpa adanya masalah dapat memperlemah semangat belajar siswa. Hal ini berarti bahwa adanya korelasi metode *Problem Solving* dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Masalah ini juga sesuai apa yang dikemukakan Sumadi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan. Arden N. Frandsen memaparkan dengan adanya enam faktor psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar, antara lain: (1) Adanya sifat dan rasa ingin tahu, (2) Adanya sifat yang kreatif, (3) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha baru, (4) Adanya keinginan untuk

⁹ Gustaf Asyirint, *op cit*, hal 1

¹⁰ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), hal 289

mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman, (5) Adanya keinginan mendapatkan rasa aman, (6) Adanya ganjaran dan hukuman.¹¹

Pendapat peneliti, melakukan penelitian selain ingin membuktikan secara kontekstual dan faktual bahwa metode *problem solving* memiliki efektifitas dan implikasi yang lebih positif dibanding metode konvensional, tentunya akan menjadi rekomendasi bagi model pengajaran siswa di sekolah tersebut, khususnya secara persuasi dengan mengutamakan pemberian pemecahan masalah dibanding tuntutan dan mendengarkan.

Dari uraian tersebut, peneliti mencoba menyusun skripsi yang berjudul ***“Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Pretasi Belajar Siswa Materi Permasalahan Sosial Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu”*** dengan harapan supaya siswa di MI tersebut tidak bosan dalam belajar, menjadi lebih aktif dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi permasalahan sosial mata pelajaran IPS di kelas IV MI Bahrul Ulum Batu?
2. Apakah dengan penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi permasalahan sosial mata pelajaran IPS di kelas IV MI Bahrul Ulum Batu?

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal 236-237

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS di MI Bahrul Ulum Batu.
2. Mendeskripsikan hasil penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS di MI Bahrul Ulum Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Dengan dilaksanakan PTK maka guru sebagai peneliti, sedikit demi sedikit mengetahui strategi, media, maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Bagi siswa

Dengan dilaksanakan PTK, akan sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya tindakan yang baru dari guru akan meningkatkan kualitas siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan daya nalar serta mampu untuk berfikir yang lebih kreatif, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah, hasil PTK sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal sehingga akan menambah kepercayaan secara internal maupun eksternal dan lembaga pendidikan umum.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menambah referensi dan sebagai rujukan, penulis mengungkapkan beberapa penelitian terdahulu yang pertama ditulis oleh Ani Hidayati tahun 2007 yang berjudul *Penerapan Strategi Active Learning Melalui Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IVB Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Raudlatul Falah Talok Turen*. Peneliti ini membahas tentang bagaimana penerapan strategi Active Learning melalui metode *Problem Solving* meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IVB mata pelajaran matematika dan apakah penerapan strategi *Active Learning* melalui metode *Problem Solving* meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IVB mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil penelitiannya, bahwa penerapan strategi *Active Learning* dapat meningkatkan nilai pre test siswa. Sedangkan penelitian yang kedua dilakukan oleh Nila Nur Anggraini tahun 2007 yang berjudul *Implementasi Metode Problem Solving, Diskusi, dan Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X D MAN MALANG 1*. Peneliti ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan, penilaian pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*, Diskusi dan Pemberian Tugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran sosiologi pada kelas X D di

MAN Malang 1. Sedangkan penelitian yang ke tiga dilakukan oleh Wahab Hisbullah Abdul tahun 2007 yang berjudul *Penerapan Metode Problem Solving dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih Kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang*. Peneliti ini membahas tentang bagaimana penerapan metode *Problem Solving* dan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang dan apakah metode *Problem Solving* dan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang.

Penelitian di atas menggunakan metode yang *Problem Solving* yang digabungkan dengan metode dan strategi yang lain. Penelitian yang saya lakukan hanya menggunakan satu metode yaitu metode *Problem Solving* untuk meningkatkan prestais belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV MI Bahrul Ulum Batu.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Judul, Tahun	Fokus Pembahasan	Persamaan dan Perbedaan
1.	Ani Hidayati, <i>Penerapan Strategi Active Learning Melalui Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IVB Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Raudlatul Falah Talok Turen, 2007</i>	1. Bagaimana penerapan strategi Active Learning melalui metode Problem Solving meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IVB mata pelajaran matematika 2. Apakah penerapan strategi Active Learning melalui metode <i>Problem Solving</i> meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IVB mata pelajaran matematika.	Persamaan: Menggunakan metode Problem Solving, untuk meningkatkan pretasi belajar siswa kelas IV, melakukan penelitian di sekolah MI dan kelas IV. Perbedaan: Menggunakan strategi Active Learning, menggunakan

			strategi dan metode, peneliti ini meneliti mata pelajaran matematika.
2.	<p>Nilai Nur Anggraini, <i>Implementasi Metode Problem Solving, Diskusi, dan Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X D MAN MALANG 1, 2007</i></p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan, pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Problem Solving</i>, Diskusi dan Pemberian Tugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran sosiologi pada kelas X D di MAN Malang 1.</p> <p>2. Bagaimana penilaian pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Problem Solving</i>, Diskusi dan Pemberian Tugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran sosiologi pada kelas X D di MAN Malang 1.</p>	<p>Persamaan: Menggunakan metode <i>problem solving</i>, membahas tentang pelaksanaan.</p> <p>Perbedaan: Menggunakan metode <i>Problem Solving</i> tetapi divariasikan dengan metode yang lain juga, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, penelitian dilakukan di MAN mata pelajaran sosiologi.</p>
3.	<p>Wahab Hisbullah Abdul, <i>Penerapan Metode Problem Solving dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih Kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang, 2007</i></p>	<p>1. Bagaimana penerapan metode <i>Problem Solving</i> dan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang</p> <p>2. Apakah metode <i>Problem Solving</i> dan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang</p>	<p>Persamaan: menggunakan metode <i>Problem Solving</i>, membahas untuk meningkatkan prestasi dan penerapan.</p> <p>Perbedaan: Menggunakan metode <i>Problem Solving</i> tetapi divariasikan dengan metode yang lain juga, penelitian dilakukan di MTs dan mata pelajaran fiqih.</p>

F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kekeliruan atau kesalahpahaman dalam menafsirkan pengertian atau makna dari judul penelitian ini, peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Metode *Problem Solving* adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.
2. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi yang dilihat disini pada proses belajar dan hasil belajar siswa. Proses belajar siswa terdiri dari keaktifan siswa dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan hasil belajar siswa yang dilihat adalah nilai yang didapatkan siswa.

G. Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan penelitian tidak lepas dari ruang lingkup pembahasan. Hal ini untuk menghindari keaburan dan kesimpangan dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai. Adapun ruang lingkup peneliti meliputi:

1. Metode yang dapat dipakai pada penyampaian pembelajaran IPS ini sangat bermacam-macam. Tetapi yang dipakai oleh penulis disini hanya metode *problem solving*.

2. Materi yang diteliti adalah materi tentang “Masalah Sosial Di Lingkungan Setempat Mata Pelajaran IPS di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu”.
3. Penyampaian materi dilakukan secara kolaboratif partisipatoris yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan(guru).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bagian BAB 1 Pendahuluan, diuraikan tentang rumusan masalah yang menjadi pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian yang dimaksudkan agar hasil yang diharapkan sesuai dengan penulisan skripsi ini sehingga penulisan dapat mengarah pada sasaran yang dikehendaki, ruang lingkup dan batasan penelitian ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam penelitian sehingga penelitian ini fokus pada apa yang akan diteliti, dan yang terakhir penelitian terdahulu yang membedakan penelitian yang sebelumnya. Pada bagian ini berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap skripsi ini agar pembaca bisa mengerti apa yang di maksud dalam pembahasan berikutnya.

Pada bagian BAB II Kajian Teori, bagian ini menjadi pokok dalam penulisan dan penelitian skripsi yang berisi tentang pengertian *problem solving*, langkah-langkah *problem solving*, merencanakan dan melaksanakan *problem solving*, tujuan pengajaran *problem solving*, manfaat *problem solving*, pengertian prestasi, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi.

Pada bagian BAB III Metode Penelitian, menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, rencana tindakan, siklus penelitian dan pengumpulan data.

Pada bagian BAB IV Laporan Hasil Penelitian, menguraikan tentang sekilas MI Bahrul Ulum Batu. Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi pada setiap siklus dipaparkan pada bab ini.

Pada bagian BAB V Pembahasan, menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan dan membahas temuan-temuan penelitian yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian serta untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Pada bagian BAB VI Penutup, menguraikan tentang kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan, dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.¹²

Mengingat mengajar pada hakekatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi pelajar sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan perkataan lain, proses belajar-mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan pelajar yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi pelajar, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.¹³

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru banyak memungkinkan

¹² Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), hal 88

¹³ Departemen Agama RI, *ibid*, hal 88

siswa belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (ketrampilan). Oleh karena itu pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Gagne dan Riggs dalam hal ini melihat pentingnya proses belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran. Jadi yang penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Upaya guru merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa belajar. Hal ini berarti peranan guru berubah, dari yang semula sebagai penyaji materi pembelajaran, menjadi pengaruh dan pemberi kemudahan untuk terjadinya proses belajar siswa. Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Rancangan ini merupakan acuan dan panduan, baik bagi guru itu sendiri maupun bagi siswa.¹⁴

2. Pengertian Metode *Problem Solving*

Pembelajaran *problem solving* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pemahaman, solusi, identifikasi kekeliruan, minimalisasi tulisan hitungan, mencari alternatif dan menyusun soal pertanyaan. Penggunaan

¹⁴ Dra Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hal 91

metode pemecahan masalah merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah pribadi maupun perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.¹⁵

Terdapat 3 ciri utama dari pemecahan masalah. Pertama pemecahan masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam implementasi pemecahan masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Pemecahan masalah tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui pemecahan masalah siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Pemecahan masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir deduktif dan induktif. Proses berfikir dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.¹⁶

¹⁵ Gustaf Asyirint, *Langkah Cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi*, (Yogyakarta: Bahtera Buku, 2010), hal 69

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal 214-215

Untuk mengimplementasikan pemecahan masalah, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber lainnya misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan.¹⁷

3. Strategi Pembelajaran *Problem Solving* dapat Diterapkan:¹⁸

- a. Manakala guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh.
- b. Apabila guru bermaksud untuk mengembangkan ketrampilan berfikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisa situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat serta mengembangkan kemampuan dalam membuat judgment secara objektif.
- c. Manakala guru menginginkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual siswa.
- d. Jika guru ingin mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.
- e. Jika guru ingin agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (hubungan antara teori dan praktek).

¹⁷ Wina Sanjaya, *ibid*, hal 215

¹⁸ Wina Sanjaya, *ibid*, hal 215

4. Tahapan *Problem Solving*

Banyak ahli yang menjelaskan benetuk penerapan *problem solving*. David Johnson mengemukakan ada 5 langkah, yaitu: ¹⁹

- a. Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung materi yang menarik untuk dibahas, sehingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan siswa tentang materi yang menarik untuk dibahas dan dipecahkan.
- b. Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah.
- c. Merumuskan alternatif strategi yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berfikir mengemukakan pendapat dan argumentasi.
- d. Menentukan dan menetapkan strategi pilihan yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- e. Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.

¹⁹ Wina Sanjaya, *ibid*, hal 217

5. Tujuan Pengajaran Berdasarkan Masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.²⁰

Berdasarkan karakter tersebut, pembelajaran berdasarkan masalah memiliki tujuan:

- a. Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah.
- b. Belajar peranan orang dewasa yang autentik.

Menurut Resnick pembelajaran berdasarkan masalah memiliki implikasi:

- 1) Mendorong siswa untuk kerja sama dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Mendorong siswa untuk pengamatan dan dialog dengan orang lain, sehingga secara bertahap siswa dapat memahami peran orang yang diamati atau yang diajak dialog.
- 3) Melibatkan siswa dalam penyelidikan pilihan sendiri.
- 4) Menjadi pembelajar yang mandiri.

Dengan bimbingan guru yang secara berulang-ulang mendorong dan mengarahkan mereka untuk mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah nyata oleh mereka sendiri, siswa belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas itu secara mandiri dalam hidupnya kelak.²¹

²⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 94-95

²¹ Trianto, *ibid*, hal 94-95

6. Manfaat *Problem Solving*

Berdasarkan masalahnya memiliki kelebihan:²²

- a. Realistik dengan kehidupan siswa.
- b. Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c. Memupuk sifat bertanya siswa.
- d. Memupuk kemampuan problem solving siswa.
- e. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.

7. Kelemahan *Problem Solving*²³

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan pembelajaran pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

²² Trianto, *ibid*, hal 96

²³ Trianto, *ibid*, hal 97

B. Kajian Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial di MI

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/ sampai SMP/MTS. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan kabar sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat mata Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.²⁴

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi social masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Pendekatan tersebut menjadi harapan untuk peserta didik supaya memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

²⁴ Permendiknas no. 19 Tahun 2005

2. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Dasar

Dalam buku yang ditulis oleh Djunaidi Ghony disebutkan konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya adalah:²⁵

- a. Penyederhanaan ilmu-ilmu sosial untuk diterapkan di sekolah.
- b. Suatu pendekatan interdisiplin (*interdisciplinary-approach* dari pelajaran-pelajaran ilmu sosial (*sosial sciences*)).
- c. Integritasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, psikologi sosial, dan sebagainya.

3. Fungsi dan Tujuan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI

Fungsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/Mi adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut, kurikulum 2004 untuk tingkat SD menyatakan bahwa, Pengetahuan Sosial (sebutan IPS dalam kurikulum 2004), bertujuan untuk:

- a. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan social.
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

²⁵ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Malng Press, 2008), hal 135

- d. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

4. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial di MI

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SD/MI memiliki sejumlah karakteristik tertentu, yang antara lain seperti berikut: IPS merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial antara lain: Sosiologi, Geografi, Ekonomi dan Sejarah. Materi bagian IPS terdiri atas sejumlah konsep, prinsip dan tema yang berkenaan dengan hakekat kehidupan manusia sebagai makhluk social (homo Socius).

Kajian IPS dikembangkan melalui tiga pendekatan utama, yaitu *functional-approach*, *interdisipliner-approach*, dan *multidisiplinerapproach*. Pendekatan fungsional digunakan apabila materi kajian lebih dominan sebagai kajian dari salah satu disiplin ilmu sosial, dalam hal ini disiplin-disiplin ilmu sosial lain berperan sebagai penunjang dalam kajian materi tersebut. Pendekatan interdisipliner digunakan apabila materi kajian betul-betul menampilkan karakter yang dalam pengkajiannya memerlukan keterpaduan dari sejumlah disiplin ilmu sosial. Pendekatan multidisipliner digunakan manakala materi kajian memerlukan pendeskripsian yang melibatkan keterpaduan antar/lintas kelompok ilmu, yaitu ilmu alamiah (natural science), dan humaniora. Materi IPS senantiasa berkenaan dengan

fenomena dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat baik dalam skala kelompok masyarakat, lokal, nasional, regional, dan global.²⁶

5. Pendekatan dan Metode dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam pelaksanaan belajar mengajar guru dapat memilih dan menentukan pendekatan dan metode yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, kekhasan bahan pelajaran, sarana dan keadaan siswa.²⁷

Beberapa pendekatan dan metode pembelajaran IPS adalah:²⁸

a. Lingkungan

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini dapat dimulai dari atau mencakup hal-hal atau peristiwa yang pernah dialami dan terdapat di lingkungan siswa.

b. Penemuan (Inkuiri)

Pendekatan ini mendorong dan mengarahkan siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melakukan berbagai kegiatan belajar.

c. Induktif-Deduktif

Pada pendekatan induktif, siswa menarik suatu kesimpulan fakta yang satu sama lainnya ada hubungannya yang diperoleh melalui pengamatan atau cara lain.

²⁶ Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran IPS, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal 5-6

²⁷ Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran IPS, *ibid*, hal 5-6

²⁸ Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran IPS, *ibid*, hal 5-6

Sedang pendekatan deduktif, menghadapkan siswa pada sesuatu yang berlaku umum dan mengumpulkan berbagai fakta yang mendukung pernyataan tersebut.

d. Nilai

Pendekatan ini dapat dikembangkan dari berbagai nilai seperti moral, nilai estetika, dan sebagainya.

Keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS dibangun melalui penguasaan aspek kognitif. Aspek tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penguasaan aspek afektif dan psikomotor. Keterampilan sosial yang dapat dikembangkan antara lain: (a) bekerja sama dan berkomunikasi dengan kelompok yang majemuk, (b) mencintai lingkungan fisik dan sosialnya, (c) kemampuan dalam memecahkan berbagai masalah sosial, (d) mengembangkan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai setempat, dan (e) beradaptasi dengan perubahan pada lingkungan lokal, nasional, dan global.

C. Kajian Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk dicapainya.²⁹

²⁹ Syiful Bahi Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional 1994), hal 19-20

WJS. Purwadarmana berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Qohar dalam Jamarah mengatakan prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan. Sedangkan Harahap memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³⁰

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.³¹

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor internal

1) Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas kerja otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.³²

³⁰ Syiful Bahi Djamarah, *ibid*, hal 20

³¹ Syiful Bahi Djamarah, *ibid*, hal 23

³² Syiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hal 159

Tingkat intelegensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Dimana semakin tinggi intelegensi seseorang siswa maka semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi yang tinggi.³³

2) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Terjadi sikap seseorang itu dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan dan keyakinan.³⁴

3) Minat

Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.³⁵

4) Bakat

Bakat adalah faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Anak yang mempunyai bakat yang tinggi disebut anak berbakat. Secara definitif, anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang yang berkualifikasi profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, karena mempunyai kemampuan-

³³ Syiful Bahri, *ibid*, hal 159

³⁴ Syiful Bahri, *ibid*, hal 159

³⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2007), hal 121

kemampuan yang tinggi. Dengan demikian seseorang itu pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas.³⁶

5) Motivasi

Menurut Noehi Nasution yang dikutip dari Syiful Bahri dalam bukunya yang berjudul psikologi belajar, Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.³⁷

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekat bulat untuk selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.³⁸

b. Faktor eksternal

Faktor berasal dari luar diri peserta didik yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas ialah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Peserta didik yang hidup di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang mendukung aktivitas belajar anak akan cenderung memiliki prestasi belajar yang

³⁶ Djaali, *ibid*, hal 121

³⁷ Syiful Bahri, *op cit*, hal 166-167

³⁸ Syiful Bahri, *op cit*, hal 167

baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang hidup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang tidak mendukung aktivitas belajar anak.³⁹

3. Macam-Macam Prestasi Belajar

Macam-macam prestasi belajar disini dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi. Pada prinsipnya pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.⁴⁰

Dengan demikian prestasi belajar di bagi ke dalam tiga macam prestasi di antaranya:

a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Prestasi yang bersifat kognitif meliputi: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penelitian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh)

b. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang di anggap baik dan lain-lain.

³⁹ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal65

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal 89

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan kemampuan intelektual atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Ingatan dan pemahaman disebut kognitif tingkat rendah. Aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan kemampuan ketrampilan dan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan reflek, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpresif.⁴¹

⁴¹ Muhibbin Syah, *ibid*, hal 70

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan jenis kolaborasi partisipatoris. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaboratif bersama guru, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya dalam pembelajaran sehingga kualitas proses dan hasil belajar siswa meningkat secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru atau suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pembelajaran.⁴²

Sebuah tindakan untuk dapat digunakan memperbaiki proses tindakan pada siklus-siklus selanjutnya, fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran, dan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.⁴³

Penelitian ini berangkat dari permasalahan praktis yang ada di kelas dimana peneliti selaku pengelola pembelajaran, kemudian direfleksikan (dilakukan pemikiran kembali terhadap proses pembelajaran yang selama ini telah dijalankan) dan dianalisis berdasarkan teori-teori. Dalam penelitian ini focus utamanya adalah kegiatan pembelajaran dan berupaya untuk

⁴² Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 105

⁴³ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), hal 13

memperbaiki pembelajaran. Peneliti juga terlibat langsung dari awal sampai akhir. Peneliti bertindak sebagai perencana, perancang, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor penelitian. Dengan melihat karakteristik penelitian ini, yakni penelitian berawal dari permasalahan praktis yang ada di kelas, penelitian melalui refleksi diri, fokus penelitian adalah kegiatan pembelajaran dan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, maka jenis penelitian yang sesuai dengan penelitian ini berdasarkan pada karakteristik penelitian tindakan kelas yang dinyatakan di atas termasuk jenis penelitian tindakan kelas.⁴⁴

Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, sebaiknya harus mengacu pada prosedur penelitian yang ada. Dengan mengacu pada prosedur yang ada maka penelitian mempunyai patokan dan hasil penggunaan metode *problem solving* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di MI Bahrul Ulum Batu.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument penelitian. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, menganalisis data, menafsir data dan pengumpul data. Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan social, sehingga terdapat proses kolaboratif dengan guru. Peran peneliti adalah sebagai pengamat kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sesuai dengan apa yang direncanakan oleh peneliti dan peneliti terlibat

⁴⁴ Wardani, *ibid*, hal 13

langsung dengan subyek penelitian untuk mengetahui keadaan proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV MI Bahrul Ulum di Batu. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena letaknya yang berada di desa dengan mayoritas siswa berasal dari golongan menengah kebawah yang sangat membutuhkan perhatian khusus agar pembelajaran dapat berjalan. Dengan demikian, penting kiranya penelitian ini dilakukan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.⁴⁵ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data data sekunder.⁴⁶

Sumber data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Sumber primer merupakan tenaga pendidik dan orang-orang yang berkaitan dengan MI Bahrul Ulum Batu yang meliputi: Kepala Sekolah MI Bahrul Ulum Batu, Wali Kelas IV MI Bahrul

⁴⁵ Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 107

⁴⁶ Lexy J Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 112

Ulum Batu dan Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu. Untuk menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan cara memilih objek yang memungkinkan bisa memperoleh data yang terkait dengan penelitian. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.⁴⁷

Data skunder, yaitu data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data skunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Moelong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku, disertasi buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi, buku harian, foto dan lain-lain.⁴⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁹ Yang di observasi peneliti adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Trisakti Handayani, *Konsep dan Penelitian Gender*, (Malang: UMM Press, 2008), hal 50-51

⁴⁸ Lexy J Meloeng, *op cit*, hal 113-116

⁴⁹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 220

Tabel 3.1
Informan Data Observasi

No.	Informan	Data yang dicari
1.	Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu	Keadaam kelas IV
2.	Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu	Tanggapan siswa saat kegiatan pembelajaran
3.	Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV dan Wali Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu	Suasana siswa pada saat guru mengajar
4.	Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu	Cara guru memulai pelajaran atau mengawali pelajaran

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁰

Pencatatan data wawancara perlu dilakukan dengan cara sebaik dan setepat mungkin. Ada pencatatan data yang dilakukan melalui tape recorder dan ada pula yang dilakukan melalui pencatatan pewawancara sendiri. Pencatatan dilakukan untuk: membantu pewawancara agar dapat merencanakan pertanyaan baru berikutnya, membantu pewawancara untuk mencari pokok-pokok penting sehingga mempermudah analisis.⁵¹ Yang di observasi peneliti adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Lexy J Meloeng, *op cit*, hal 186

⁵¹ Lexy J Meloeng, *op cit*, hal 186

Tabel 3.2
Informan Data Wawancara

No.	Informan	Data yang dicari
1.	Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu	Mencari materi yang dianggap sulit oleh guru
2.	Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV dan Wali Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu	Prestasi yang di dapatkan oleh siswa
3.	Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV dan Wali Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu	Cara pemberian tugas kepada siswa
4.	Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV dan Wali Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu	Penggunaan metode yang digunakan saat kegiatan pembelajaran

3. Metode Dokumentasi

Bentuk dokumentasi terdiri dari memo, pengumuman, instruksi, aturan, notulen rapat, buku-buku, majalah, arsip-arsip dan catatan-catatan administrasi. Keutamaan dari metode dokumentasi adalah sebagai bukti untuk suatu pengkajian, metode ini sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks, metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi. Dari keutamaan yang disebutkan di atas maka peneliti menggunakan metode ini sebagai metode untuk mengumpulkan data mengenai keadaan lokasi, guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁵² Yang di observasi peneliti adalah sebagai berikut:

⁵² Lexy J Meloeng, *op cit*, hal 220

Tabel 3.3
Informan Data Dokumentasi

Informan	Data yang dicari
Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV dan Wali Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu	a. Absensi siswa b. Prestasi siswa c. Tugas-tugas d. RPP e. Silabus

4. Pengukuran Test Hasil Belajar

Pengukuran test hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan melihat nilai yang diperoleh oleh siswa. Test tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan metode problem solving dan reword dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁵³

Test yang dimaksud meliputi test awal atau test pengetahuan pra syarat, test pengetahuan pra syarat tersebut akan dijadikan sebagai acuan tambahan untuk dijadikan penentuan awal poin perkembangan individu siswa. Selain test awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil test ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi, hasil belajar dan keaktifan siswa terhadap materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode *problem solving*.

Tabel 3.4
Data Hasil Belajar Siswa

Informan	Data yang dicari
Lembar Kerja Siswa	a. Hasil nilai siswa sebelum mendapatkan instrument. b. Hasil nilai siswa sesudah mendapatkan instrument.

⁵³ Nana Syaodih, *op cit*, hal 223

F. Analisis Data

Data yang bersifat kualitatif yang telah terkumpul seperti observasi, dokumentasi dan wawancara dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Ada dua tahap dalam menganalisa data pada penelitian ini yaitu, reduksi data, paparan dan menarik kesimpulan.⁵⁴

1. Reduksi merupakan pemilihan data yang relevan , penting data yang berguna dan yang tidak berguna, untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menyederhanakan, membuat jarak foto, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk analisa.⁵⁵
2. Data yang telah direduksi selanjutnya dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai hasil analisa (pemaparan) yang telah dilakukan untuk mengetahui implementasi penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta mengetahui adanya peningkatan peneliti menggunakan lembar observasi.⁵⁶

Data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan

⁵⁴ Sudarsono F.X, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Pusat Antar Universitas, 2009), hal 25

⁵⁵ Sudarsono F.X, *ibid*, hal 25

⁵⁶ Sudarsono F.X, *ibid*, hal 25

perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya maka peneliti menggunakan rumus.⁵⁷

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada bagian ini penulis akan memberikan uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan dari tujuan. Agar memperoleh temuan dan interpretasi yang sah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti dilokasi penelitian, seperti triangulasi. Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁵⁸

Salah satu kriterianya untuk menguji keabsahan data adalah *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang menafsirkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu dari berbagai sudut pandang. Istilah ini berkembang

⁵⁷ Hamzah, B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 73

⁵⁸ Lexy J Moloeng, *op cit*, hal 326

dengan fungsi utama untuk meningkatkan ketajaman hasil pengamatan melalui berbagai cara dalam pengumpulan data.⁵⁹

Dalam hal ini untuk mendapatkan hasil yang valid, pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi dan test hasil belajar siswa. Hal ini akan memberikan gambaran tentang keabsahan data secara jelas dan objektif. Pengecekan keabsahan data dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:⁶⁰

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Langkah-langkah pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. *Pertama*, orientasi, *kedua*, tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi dan *ketiga*, tahap analisis data. Dari ketiga tahapan tersebut di atas akan diikuti dan dilakukan oleh peneliti, pertama adalah orientasi yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan Kepala Sekolah. Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) memohon izin kepada lembaga tempat penelitian,(2) merancang usulan penelitian, (3) menentukan informasi penelitian,(4) menyiapkan kelengkapan penelitian, (5) mendiskusikan rencana penelitian

Kedua adalah ekplorasi focus yaitu setelah melakukan orientasi, kegiatan yang dilakukan peneliti (1) wawancara dengan subyek dan informan penelitian

⁵⁹ Lexy J Meloeng, *op cit*, hal 327

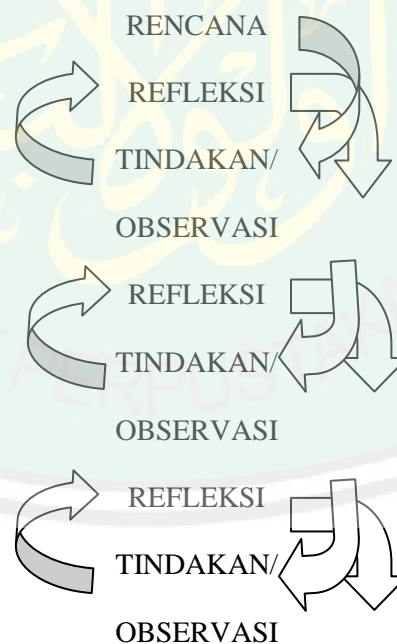
⁶⁰ Lexy J Meloeng, *op cit*, hal 330

yang telah dipilih, (2) mengkaji dokumen berupa fakta-fakta yang berkaitan dengan focus penelitian, (3) observasi pada subyek penelitian.⁶¹

Ketiga adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan data pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah penyaringan data yang diberikan subyek untuk maupun informan dan diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya, agar dalam laporan hasil penelitian diperoleh derajat kepercayaan yang tinggi.⁶²

Ketiga frase dari suatu siklus dalam sebuah PTK digambarkan dengan sebuah spiral PTK seperti yang digambarkan dibawah ini.⁶³

Bagan Alur PTK Menurut Wahidmurni⁶⁴



⁶¹ Wahidmurni, *op cit*, hal 21

⁶² Wahidmurni, *op cit*, hal 21

⁶³ Wahidmurni, *op cit*, hal 22

⁶⁴ Wahidmurni, *op cit*, hal 23

Paparan data dalam PTK dapat mengemukakan paparan dari tahap-tahap siklus PTK, yang mencakup (1) tahap perencanaan tindakan, yakni mengemukakan kesesuaian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) tahap pelaksanaan tindakan yang waktunya bertepatan dengan pelaksanaan pengamatan/observasi, yakni mengungkap beberapa kejadian atau peristiwa pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan (3) tahap refleksi, yakni mengungkap hasil tinjauan atas pelaksanaan proses pembelajaran yang selesai dilaksanakan.

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan pra penelitian. Dalam kegiatan ini, hal yang dilakukan adalah melakukan observasi secara langsung ke sekolah tempat penelitian serta kelas yang akan diteliti. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama berlangsung selama dua kali pertemuan, demikian juga siklus kedua. Selama siklus berlangsung, ada tahapan yang harus dilalui yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan dua siklus, dengan perincian siklus pertama dua kali pertemuan dan siklus kedua juga dua kali pertemuan.

Langkah-langkah kegiatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Observasi.
- b. Konsultasi dengan guru IPS kelas IV.
- c. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.

- d. Merumuskan metode strategi yang sesuai dengan pembelajaran
- e. Melakukan pemilihan metode atau strategi yang sesuai dengan pembelajaran
- f. Melakukan pemilihan metode atau strategi yang sesuai.

2. Implementasi Tindakan

Adapun kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan di kelas selama pertemuan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyampaikan materi secara garis besar
- c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*.
- d. Evaluasi terhadap pelajaran yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

3. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan implementasi tindakan. Obyek yang di amati adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidak berhasilan sebagaimana yang dituangkan dalam bagian perencanaan.

4. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah apabila belum berhasil, faktor apa saja yang menjadi penghambat kurang berhasilnya tersebut.

Refleksi merupakan pelaksanaan terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Setelah data didapat dan peneliti menemukan apa yang telah diinginkan, yaitu adanya data pendukung bahwa dengan penerapan metode *problem solving* ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV yang dibuktikan dengan pengamatan tentang keadaan siswa dalam mengikuti dan menerima pelajaran.

Siklus I

a. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi IPS terkait dengan permasalahan yang selama ini muncul dalam kegiatan belajar mengajar di kelas IV MI Bahrul Ulum Batu, diantaranya tentang metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, bagaimana motivasi dan prestasi belajar siswa selama ini pada pembelajaran IPS. Yang akan dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya.

b. Memeriksa Lapangan

Peneliti mengobservasi permasalahan yang ada di lapangan pada saat kegiatan belajar berlangsung, untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Kemudian peneliti juga melakukan pencatatan terhadap kejadian-kejadian di lapangan. Sebagai kegiatan memeriksa lapangan peneliti melaksanakan pre test dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

c. Perencanaan Tindakan

Setelah peneliti mengetahui pokok permasalahan yang terjadi, peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru bidang studi IPS, dengan

harapan permasalahan tersebut dapat terselesaikan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun perencanaan yang dipersiapkan antara lain:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Merancang media pembelajaran
- 3) Membuat modul pembelajaran
- 4) Mempersiapkan lembar observasi

d. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan di kelas IV MI Bahrul Ulum Batu sesuai dengan perencanaan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai observer yang mencatat pada lembar pengamatan observasi.

e. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Untuk melihat kesenangan dan keantusiasan siswa terhadap pembelajaran IPS peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengemukakan data terkait hal-hal penting pada saat pembelajaran berlangsung.

f. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*.

g. Revisi Perencanaan

Hasil yang didapatkan dari siklus pertama, menjadi patokan peneliti untuk melakukan revisi perencanaan selanjutnya. Revisi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru Bidang Studi IPS untuk meninjau kembali rencana yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dan mendiskusikan jika ada permasalahan baru yang muncul tanpa diprediksi sebelumnya.

Siklus II

a. Rencana Baru

Setelah mengetahui perkembangan permasalahan, dan setelah membuat revisi perencanaan, dalam tahap ini peneliti membuat rencana baru, untuk menanggapi permasalahan baru yang muncul sebagai usaha perbaikan dalam pembelajaran. Peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru bidang studi, dengan harapan permasalahan dapat terselesaikan. Rencana tindakan diupayakan selalu terkait dengan tindakan yang telah dilakukan, sehingga ada rencana baru yang simultan, seperti mata rantai yang terus bersambung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan selanjutnya adalah memperbaharui pembelajaran dengan pokok bahasan selanjutnya. Pelaksanaan ini dilakukan dengan menerapkan rencana tindakan. Dalam hal ini peneliti juga membuat catatan terhadap berlangsungnya kegiatan belajar di dalam kelas. Rencana yang sudah matang kemudian diaplikasikan di dalam kelas sebagai bentuk tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai rencana tindakan guna memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan perkembangan proses belajar dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi dengan pengajar untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan. Peneliti merefleksi hasil dan menyimpulkan dari siklus I sampai siklus II sehingga dapat diketahui apakah ada peningkatan dalam proses dan hasil belajar siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu⁶⁵

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum
Nomor Statistik	: 112357903001
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Kota Batu
Kecamatan	: Bumiaji
Desa/Kelurahan	: Bumiaji
Jalan dan Nomor	: Jalan Masjid 46
Kode pos	: 65331
Telepon	: (0341) 594612
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok sekolah	: A
Akreditasi	: Disamakan
Surat Keputusan	: Nomor Mm.16/05.03/PP.03.2/125/SK/2002
Penerbit SK	: Drs. H.Ahmad Nurhadi, M.Ag
Tahun Berdiri	: 1969
KBM	: Pagi

⁶⁵ Dokumentasi Sekolah MI Bahrul Ulum Batu pada tanggal 2 Mei 2013

Bangunan sekolah	: Milik sendiri
Lokasi sekolah	: Jl. Masjid 46 Bumiaji
Jarak ke pusat Kecamatan	: 2 KM
Jarak ke pusat Otda	: 3 KM
Organisasi penyelenggara	: Yayasan LP Ma'arif NU

2. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum

Sekolah ini dirintis sejak tahun 1949, akhirnya dinyatakan berdiri/ dibuka sejak tahun 1951 dengan nama madrasah ibtidaiyah “bidayatul hidayah”⁶⁶

Adapun susunan panitia pendirinya sebagai berikut

Ketua 1	: Bapak Imam Mastur (Bpk H. Abd. Madjid)
Ketua 2	: Bapak Cholil
Penulis	: Bapak Sidik
Bendahara	: Bpk Karto Atmojo (Bapak H. Abd Kholiq)
Bagian Pendidikan	: Bapak Satari

Pendiri sekolah ini adalah organisasi nahdlotul ulama ranting desa Bumiaji

Motif berdirinya:

Karena pada saat itu banyak anak anak yang belum / tidak mendapatkan pendidikan agama terutama agama islam

Tujuan berdirinya/didirikannya :

⁶⁶ *Ibid*.....

- a. Untuk syiar agama islam
- b. Agar anak anak mendapatkan pendidikan agama islam, sehingga sejak kecil sudah terbiasa melaksanakan ajaran Islam

Fase perkembangannya:

1. Pada tahun 1951-1957

a. Murid.

Asal murid dari anak yang droup out sekolah rakyat negeri dan murid sekolah rakyat negeri yang masih aktif, yang berdomisili di desa Bumiaji dan desa tetangga misalnya: desa Bulu kerto, Sidomulyo, desa Pandanrejo. Jumlah murid mencapai lebih kurang 150 anak.⁶⁷

b. Guru

Gurunya berjumlah 6 orang guru yaitu:

- 1) Bapak Satari
- 2) Bapak Jayus
- 3) Bapak Hasan Ishaq
- 4) Bpk Achya'
- 5) Bapak Kasan
- 6) Bapak Mataba'i

c. Waktu Belajar Mengajar

Waktu belajar mengajar pukul 13.30 -17.15 wib

⁶⁷ *Ibid*.....

Bagi murid yang tidak yang agak besar yang tidak sekolah pada sekolah rakyat, diadakan jam tambahan pada malam hari sehabis belajar mengaji yang dibimbing bapak satari dan para murid bermalam di rumah pembimbingnya tersebut.⁶⁸

d. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang diajarkan adalah khusus agama Islam.

e. Gedung/Lokasi Kelas

Gedung tidak memenuhi syarat yang sangat sederhana terdiri dari dinding bambu dan bangkunya belum memenuhi syarat, jumlah kelas terdiri dari 3 kelas yaitu kelas 1 sampai kelas 3.⁶⁹

II. Pada Tahun 1958-1962

Pada fase ini namanya dirubah menjadi SRI (Sekolah Rakyat Islam) Nahdlatul Ulama, yang muridnya makin meningkat jumlahnya yaitu 9 orang.⁷⁰

a. Guru

- 1) Bapak Imam Mastur
- 2) Bapak M Ali Nurudin
- 3) Bpk Abd Aziz
- 4) Bapak Achmad
- 5) Bapak Shoim

⁶⁸ *Ibid*.....

⁶⁹ *Ibid*.....

⁷⁰ *Ibid*.....

- 6) Bapak Mustaqim
- 7) Bapak Sholichan
- 8) Bapak Ruslan
- 9) Bapak Sunardi

Sebagai kepala sekolah saat itu bapak Imam Mastur (Bapak H. Abdul Madjid). Pada tahun 1960-1962 sekolah pernah mendapat bantuan beras dari pemerintah (depag) kabupaten untuk dewan guru. Waktu belajar mengajar dan mata pelajaran yang diajarkan masih tetap tidak berubah, khusus diniyah.⁷¹

III. Pada Tahun 1963-1965

Pada tahun ini, tetap SRI Nahdlatul Ulama , murid meningkat jumlahnya dari 250 orang menjadi 265 orang anak.⁷²

a. Guru

Mengalami perubahan jumlah dan orangnya jumlahnya menjadi 10 orang yaitu

- 1) Bapak H. Abd Majid
- 2) Bapak Ali Nurudin
- 3) Bapak Mahfud Hidayat
- 4) Bapak Asmu'i
- 5) Bapak Maufur

⁷¹ *Ibid*.....

⁷² *Ibid*.....

- 6) Bapak Musar
- 7) Bapak Rukenan
- 8) Bapak Muarif
- 9) Ibu Jumainah
- 10) Ibu Wasinah

b. Waktu Belajar

Pada akhir tahun 1965 (29 Nopember 2965) dirubah masuk pagi , mata pealajarannya tidak ada perubahan.

c. Gedung Atau Lokasi Kelas

Gedungnya dipindah ke pondok nurul huda keadaan gedungnya dirubah berubah dulu dindinya dari bambu sekarang dindingnya dari tembok, gedung ini berjumlah 4 kelas.

IV. Pada Tahun 1966-1970

Pada fase ini namanya dirubah dari SRI NU menjadi SD NU (Sekolah Dasr Nahdlatul Ulama)⁷³

a. Murid

Jumlahnya mencapai menjadi 245 orang

b. Waktu Belajar

Waktunya berubah menjadi pagi dan sore

⁷³ *Ibid*.....

Sore : bagi anak yang masih sekolah di sd negeri dan mata pelajarannya khusus agama (diniyah)

Pagi : bagi anak yang tidak sekolah di SD negeri dan mata pelajarannya di tambah pelajaran umum yang sederajat dengan sd negeri

Baik pagi maupun sore jenjang kelasnya sampai 4 kelas. Pada fase mulai tahun 1968 sudah mengikuti ujian akhir sd negeri bagi yang masuk pagi.⁷⁴

c. Guru

Mengalami perubahan baik jumlah maupun orangnya. Pada fase sebelumnya sepuluh orang menjadi 12 orang yaitu

- 1) Bpk Imran Rosidi
- 2) Bpk Jinurung
- 3) Bpk Suroso
- 4) Bpk Hadi Harun
- 5) Bpk Mubarak
- 6) Bpk Yasin
- 7) Ibu Nahwiyah
- 8) Ibu Jamilah
- 9) Ibu Nur Ahadah

⁷⁴ *Ibid*.....

10) Ibu Nur Maimunah

11) Ibu Sumiati

12) Ibu Nur Hawanah

d. Gedung

Gedungnya masih tetap dipondok Nurul Huda

V. Pada Tahun 1971-1980

a. Murid

Jumlah muridnya menurun sekali sampai 82 orang, hal ini karena adanya gara gara pemilu tahun 1971 dan ujian akhir 13 orang tidak ada yang lulus seorang pun.⁷⁵

Kemudian mulai tahun 1972 diadakan perintisan kembali berkat usaha dan hubungan antara sekolah yang ada di desa bumi aji ini serta bimbingan dari P dan K setempat mulai tahun 1973 sampai sekarang sudah cukup tertib dan berjalan dengan baik.⁷⁶

b. Guru

Sering mengalami perubahan jumlah dan orangnya. tahun 1971-1973 berjumlah 10 orang yaitu:

1) Bpk Yasin

⁷⁵ *Ibid*.....

⁷⁶ *Ibid*.....

- 2) Bpk M Khusnayan
- 3) Bpk Abd. Mutholib
- 4) Bpk M.Ridwan
- 5) Bpk Abd Rifai
- 6) Abu Suwarsih
- 7) Ibu Nur Maimunah
- 8) Ibu Azizah
- 9) Ibu Nur Jannah
- 10) Ibu Jamilah

Tahun 1973-1977 berjumlah 8 orang yaitu

- 1) Bpk Khusnayan
- 2) Bpk Sumarto
- 3) Bpk Mahmudi
- 4) Ibu Suwarsih
- 5) Ibu Pariatun
- 6) Ibu Nuryatin
- 7) Ibu Robiatun
- 8) Ibu Minsukaria

Tahun 1978-1979 berjumlah 7 orang yaitu

- 1) Bpk Kasmuri Idris
- 2) Bpk Masrukhan
- 3) Bpk. Hafid

- 4) Bpk Ibnu Mukhtar
- 5) Ibu Suwarsih
- 6) Ibu Robiatun
- 7) Ibu Minsukaria

Tahun 1979-1980 berjumlah 11 orang yaitu

- 1) Bpk M Ikhsan
- 2) Bpk M Masrukhan
- 3) Bpk M Supardi
- 4) Bpk M Asmad
- 5) Bpk M Ahmad
- 6) Bpk Ruslan
- 7) Bpk Wahud Andi Rusdi
- 8) Bpk Kusnayan
- 9) Ibu Robiatun
- 10) Ibu Suwarsih
- 11) Ibu Piani

c. Waktu belajar

Waktu belajar dirubah menjadi pagi hari saja

d. Gedung

Mulai tahun 1971 (2 Januari 1971) pindah ke gedung sekarang ini.

Gedung ini dibangun (peletakan batu pertama) pada tanggal 12 12 pebruari

1970 m bersamaan dengan tanggal 10 Dulhijjah 1390 H. Adapun status

tanah bangunan ini adalah tanah waqaf. Selama pindah digedung ini pernah mendapatrehabilitasi dari perintah sebesar Rp 750.000, uang sebesar itu digunakan untuk:⁷⁷

- 1) Menambah jendela
- 2) Menambah pintu
- 3) Menambah bangu
- 4) Membangun wc

Mengenai perubahan nama yang sampai sekarang ini adalah perubahan dari sd nu menjadi sd hasyim asyari (Sekolah Dasar Islam Hasyim Asyari), mulai tahun 1972 tepatnya tanggal 24 Desember 1972 bersama resepsi perpisahan murid kelas 6 tahun ajaran 1972

e. Tujuan Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut diambil dari pp no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada bab V (standar kompetensi lulusan) pasal 26

f. Visi dan Misi Sekolah dan Tujuan Sekolah⁷⁸

⁷⁷ *Ibid*.....

1) Visi madrasah

Unggul dalam prestasi , mandiri, berbudi luhur, berwawasan kebangsaan, serta peduli terhadap pembaharuan pendidikan berdasarkan iman dan taqwa yang yang berciri khas Islam

a) Indikator

- (1) Unggul dalam prestasi (UAN) dan persaingan kejenjang yang lebih tinggi
- (2) Unggul dalam penguasaan ilmu keislaman
- (3) Unggul dalam prestasi bahasa (indonesia, arab, inggris)
- (4) Unggul dalam ilmu pengetahuan (kewarganegaraan, matematika, sains dan ips)
- (5) Unggul dalam prestasi seni budaya
- (6) Unggul dalam prestasi olah raga
- (7) Menyiapkan lulusan yang mampu mengamalkan nilai nilai keislaman dalam kehidupan sehari – hari
- (8) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- (9) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

2) Misi madrasah

Dalam rangka mewujudkan visi sekolah diatas MI Bahrul Ulum Bumiaji kecamatan bumi aji kota batu memilili misi sebagai berikut

⁷⁸ *Ibid*.....

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- b) Menumbuhkan sifat dan amaliah keagamaan islam
- c) Memotivasi semua komponen sekolah, agar berani melakukan pembaharuan pendidikan, serta bersedia mengembangkan pada sekolah lain
- d) Mendorong dan membantu setiap siswa sehingga dapat hidup mandiri, disiplin, berbudi pekerti luhur serta berwawasan kebangsaan yang luas
- e) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah (guru, siswa, orang tua dan masyarakat)

3) Tujuan madrasah

Tujuan pendidikan dan pengajaran di MI Bahrul Ulum Bumiaji kecamatan Bumiaji kota batu adalah:⁷⁹

- a) Menyiapkan peserta didik menjadi insan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
- b) Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku sehingga tergali dan berkembangnya potensi siswa secara maksimal
- c) Memiliki kecerdasan, kesehatan jasmani dan rohani
- d) Menumbuhkembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa

⁷⁹ *Ibid*.....

- e) Berkemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- f) Memiliki kemampuan dan keislaman

B. Paparan Data

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah mengajukan surat permohonan untuk mengadakan penelitian di MI Bahrul Ulum Batu. Setelah permohonan disetujui, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah MI Bahrul Ulum Batu. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Setelah melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, kemudian peneliti dipertemukan dengan guru bidang studi yang menjadi objek penelitian yaitu guru Ilmu Pengerahuan Sosial kelas IV.

Setelah melakukan pertemuan dengan guru bidang studi, peneliti mendapatkan jadwal pelajaran IPS. Disamping itu peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi tentang keluhan atau masalah tentang pelajaran IPS. Guru tersebut memaparkan bahwasanya kelemahan pada siswa kelas IV tersebut yaitu

Bahwa siswa kelas IV susah untuk mengingat materi yang telah lalu sehingga guru harus mengulang materi yang lalu dan membuat waktunya habis untuk menggulung materi. Ketika tanya jawab mereka bisa menjawab. Kalau tes tulis mereka kadang – kadang bisa menjawab dengan benar dan ada yang menjawab salah. Kelihatan dari hal tersebut bahwa anak – anak menghafal bukan memahami.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara Guru IPS Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu

Faktor yang lain juga datangnya dari guru, dimana dalam pembelajaran dikelas guru dalam menyampaikan materi masih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab.

Kemudian peneliti melakukan koordinasi dengan guru tentang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan selama penelitian, guru juga ikut berpartisipasi dalam penelitian.

1. Pre Test

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat perencanaan atas dasar sebagai berikut:

- 1) Pengamatan yang pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melihat nilai mata pelajaran IPS, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran IPS sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa dalam hasil nilai dari tugas ataupun latihan tiap pertemuannya.
- 2) Pengamatan yang kedua yaitu hasil interview dari guru bidang studi IPS Bu Dakwatun, Ma.Pd, tentang kemampuan siswa kelas IV di MI Bahrul Ulum Batu.
- 3) Dengan menerapkan metode *problem solving* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS.

Langkah selanjutnya perencanaan tindakan ini yaitu peneliti membuat atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

peneliti juga membuat alat evaluasi serta mempersiapkan alat-alat pembelajaran yang diperlukan selama KBM berlangsung.

Secara garis besar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pre test adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perencanaan Pembelajaran *Pre test*

Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a bersama, yang dipandu oleh ketua kelas. • Menanyakan keadaan siswa hari ini, dan mengabsen siswa. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	Ceramah	10 Menit
2. Kegiatan Inti <p>a. Tahap Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan yang berkenaan tentang masalah pribadi dan sosial. • Guru menjelaskan tentang materi pengertian masalah pribadi dan sosial. • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang masalah pribadi dan sosial. 	Ceramah	15 Menit
<p>b. Tahap Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan soal kepada siswa. • Siswa mengerjakan soal. 	<i>Pre-test</i>	50 Menit
<p>c. Tahap Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. 	Tanya Jawab	20 Menit
3. Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru melakukan refleksi pada kegiatan pembelajaran yang telah 	Ceramah	10 Menit

dilalui.		
• Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar		

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pre test berlangsung pada hari Kamis tanggal 4 April 2013. Setiap pertemuan berlangsung selama 3 x 35 menit atau 3 jam pelajaran.

Pertemuan ini berlangsung pada hari Kamis tanggal 4 April 2013. Pelajaran dimulai pada pukul 07.00 sampai 08.45 WIB. Materi yang diajarkan adalah masalah pribadi dan sosial dengan indikator memahami pengertian masalah pribadi dan sosial, membedakan masalah pribadi dan sosial.

Pertemuan pertama ini diawali dengan do'a bersama kemudian dilanjutkan dengan perkenalan kepada peserta didik. Setelah itu dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi tentang masalah pribadi dan sosial. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan sedangkan guru menerangkan dan berceramah di depan kelas sesekali mendekati apa yang harus ditulis.

Setelah guru selesai menerangkan, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dimengerti

dengan cara mengacungkan tangan. Guru yang memberikan umpan balik, yaitu dengan cara guru mencoba melemparkan pertanyaan kepada siswa.

Pada akhir pembelajaran tidak dilaksanakan evaluasi dan refleksi. Selanjutnya guru membagikan soal pre test kepada siswa dan dikerjakan selama kurang lebih 20 menit untuk mengetahui efektivitas dari pembelajaran konvensional. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengamat. Hal ini disebut dengan *participant observasi*. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap cara mengajar peneliti dan reaksi siswa yang mengikuti pelajaran.

Pada pertemuan pre test ini, menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Indikator pencapaian pada pertemuan pada pre test adalah menjelaskan masalah pribadi dan social dan membedakan masalah sosial dan pribadi.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan sedangkan guru menerangkan dan berceramah di depan kelas sesekali mendekati apa yang harus ditulis. Dalam kondisi demikian, siswa terlihat jenuh, bosan dan kurang berantusias sehingga ada beberapa siswa yang

mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, menulis, berbicara dengan temannya pada saat guru sedang menerangkan.

Tabel 4.2
Daftar Nilai Siswa (Pre-test / Pertemuan Ke-1)
Kriteria Ketuntasan Minimal = 75

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	A. Farid	50	Tidak Lulus
2.	A. Zandi Sani	65	Tidak Lulus
3.	A. Andi Asyah	70	Lulus
4.	A. Nur Hafid	55	Tidak Lulus
5.	Aldi Maulana	53	Tidak Lulus
6.	Aliffia	82	Lulus
7.	Alifina Ayu	95	Lulus
8.	Amanda Defita	67	Tidak Lulus
9.	Anggi W	100	Lulus
10.	Ari Ardana S	62	Tidak Lulus
11.	Bayu Fitrah K	90	Lulus
12.	Eisha Shahida	47	Tidak Lulus
13.	Farikha Dawaan	74	Tidak Lulus
14.	Febrian Dwi	54	Tidak Lulus
15.	Fiki Bahrul F	90	Lulus
16.	Fita Sari	49	Tidak Lulus
17.	Hardika Gilang	28	Tidak Lulus
18.	M. Aula Deni	76	Lulus
19.	M. Rifki A	80	Lulus
20.	M. Willi	32	Tidak Lulus
21.	Masyanda Hania	87	Lulus
22.	M. Haidar Alif	40	Tidak Lulus
23.	M. Riski Ismail	95	Lulus
24.	M. Nur Risky A	79	Lulus
25.	Nesya C	85	Lulus
26.	Nuril Zuhro Z	60	Tidak Lulus
27.	Nurma Lailia F	70	Tidak Lulus
28.	Nuzulatul F	70	Tidak Lulus
29.	Ridho A	68	Tidak Lulus
Jumlah		1708	
Rata-rata		58,8	

Dapat diamati pada perbuatan siswa yang menunjuk yang tidak lulus sebanyak 17 siswa dan yang lulus 12 siswa. Rata-rata siswa adalah

58,8 yang mengindikasikan bahwa siswa kurang antusias pada pelajaran IPS sehingga metode konvensional tidak cocok untuk diterapkan. Indikator lain yang menyatakan rendahnya antusias siswa terhadap pelajaran IPS adalah siswa cenderung diam, suka mendengarkan dari pada mengungkapkan pendapat, kurang merespon apa yang ditanyakan oleh guru dan suka bermain sendiri.

Selain itu siswa kurang cekatan dalam menulis apa yang menjadi kebutuhannya, masih menunggu di dekete guru, dan saat mengerjakan tugas pre test siswa kurang bersemangat.

Hasil pre test menunjukkan, bahwa siswa cenderung pasif kurang berani dimana siswa kurang antusias mengikuti pelajaran, sehingga belum tampak keceriaan pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu siswa bersikap pasif, masih dihindangi rasa takut untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, siswa lebih suka mendengarkan guru memberikan informasi.

Di samping itu, kemampuan siswa dalam menganalisa soal masih rendah, ketergantungan yang tinggi terhadap teman. Serta masih rendahnya rasa tanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Dari hasil pre test prestasi siswa, dapat diketahui bahwa prestasi siswa masih dibawah standar ketuntasan minimum.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan pre test banyak kekurangan yang terjadi dari hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pre test menggambarkan ada kendala dalam mengaktifkan siswa, maka langkah selanjutnya peneliti mengadakan refleksi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membuat suasana yang lebih menyenangkan agar siswa berani mengemukakan pendapat, berani bertanya, serta dapat berpikir kritis.
- 2) Guru memberikan bimbingan secara individual bagi siswa yang belum memahami tugasnya.
- 3) Sedikit mengubah variasi belajar dengan lebih banyak melibatkan siswa agar mereka lebih terfokus pada penjelasan materi dengan metode yang lain.

Untuk menjadikan pembelajaran lebih aktif, maka perlu membiasakan pembelajaran yang dapat memberikan motivasi terhadap siswa, berani berpendapat, tidak takut salah dan tetap menyenangkan.

4. Siklus 1 Pertemuan Pertama

Siklus I ini berlangsung selama 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 April 2013. Siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 April 2013.

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat perencanaan atas dasar sebagai berikut:

- 1) Pengamatan yang pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melihat nilai mata pelajaran IPS, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran IPS sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa dalam hasil nilai dari tugas ataupun latihan tiap pertemuannya.
- 2) Pengamatan yang kedua yaitu hasil interview dari guru bidang studi IPS Bu Dakwatun, Ma.Pd, tentang kemampuan siswa kelas IV di MI Bahrul Ulum Batu.
- 3) Dengan menerapkan metode *problem solving* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS.

Langkah selanjutnya perencanaan tindakan ini yaitu peneliti membuat atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti juga membuat alat evaluasi serta mempersiapkan alat-alat pembelajaran yang diperlukan selama KBM berlangsung.

Pada siklus 1 pertemuan pertama, peneliti mengaplikasikan metode *problem solving*. Secara garis besar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perencanaan Pembelajaran Metode *Problem Solving* Siklus I
Pertemuan Pertama

Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a bersama, yang dipandu oleh ketua kelas. • Menanyakan keadaan siswa hari ini, dan mengabsen siswa. • Secara singkat, guru mengulang materi pada minggu lalu. 	Ceramah	10 Menit
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Tahap Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok. • Guru memberikan setiap kelompok lembar kerja siswa yang berisi 2 kolom yang terdiri dari masalah sosial dan penyebab masalah sosial. • Guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. 	<i>Problem Solving</i>	15 Menit
<p>b. Tahap Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah setiap kelompok mendapatkan lembar kerja, siswa disuruh untuk mencari masalah-masalah sosial yang ada di sekitar rumahnya atau di lingkungan setempat. • Setelah menemukan masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungannya, lalu siswa menganalisis atau mencari penyebab dari terjadinya masalah-masalah sosial tersebut. • Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok diberi tugas untuk mempresentasikan didepan kelas atas jawaban yang telah dikerjakan. 	<p><i>Problem Solving</i></p> <p>Performance</p>	50 Menit

<p>c. Tahap Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa memberikan tanggapan atas jawaban setiap kelompok. • Guru menjelaskan hasil pekerjaan tersebut kepada siswa dan membenarkan pekerjaan apabila ada yang salah. • Guru menanyakan hal-hal penting dari hasil kegiatan belajar siswa tentang materi yang dipelajari. • Guru memberikan komentar terhadap suasana belajar yang dilakukan siswa. 	Tanya Jawab	20 Menit
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi pertanyaan secara lisan terkait tentang materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dan penyebab dari terjadinya masalah-masalah sosial tersebut. • Setelah guru memberikan pertanyaan lalu guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dan penyebab dari terjadinya masalah-masalah sosial apabila ada yang belum jelas kepada guru. • Guru dan siswa membuat ringkasan secara bersama tentang masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dan penyebab dari terjadinya masalah-masalah sosial tersebut. • Mengakhiri pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa setelah belajar. 	Ceramah	10 Menit

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Kamis pada tanggal 11 April 2013. Di mulai dari pukul 07.00 sampai 08.45 WIB. Pada pertemuan ini, peserta didik sudah mulai mengaplikasikan metode *problem solving*. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdo'a bersama yang dipandu oleh ketua kelas dan menanyakan kabar siswa dengan mengabsen, setelah itu secara singkat guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti, guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok diberi sumber bacaan sebagai wacana dalam menjawab atau mencari solusi. Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.

Pada ruang kerja kelompok, siswa belajar dengan pola ketergantungan positif, dimana siswa merasa saling membutuhkan dan mendorong belajar agar lebih optimal.

Setiap siswa berusaha memahami sumber bacaan dan ketua kelompok bertanggung jawab untuk memimpin jalannya diskusi pada kelompoknya masing-masing. Tugas kelompok bukan untuk mendominasi dalam berkelompok melainkan merangsang siswa yang lain mengungkapkan ide sehingga pembelajaran berjalan interaktif, dimana guru bisa lebih komunikatif dengan siswa dan juga antar sesama siswa.

Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas tiap kelompok yang sudah disediakan oleh guru dan setiap kelompok diharuskan menjawab permasalahan tersebut.

Setelah semua kelompok selesai menjawab soal, ketua kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompoknya. Yang menjadi ketua kelompok bergilir sehingga setiap pertemuan mengalami pergantian ketua kelompok,. Disini guru bertugas untuk membantu siswa aktif berpendapat dan sewaktu-waktu guru bisa meluruskan pendapat mereka.

Setelah semua ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, guru memberikan evaluasi melalui tes kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi.

Setelah mengerjakan evaluasi tes, guru memberikan kesimpulan dan penjelasan tentang materi.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengamat. Hal ini disebut dengan *participant observasi*. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap cara mengajar peneliti dan reaksi siswa yang mengikuti pelajaran.

Pada siklus 1 pertemuan pertama, peneliti mulai menggunakan metode *problem solving*, metode yang dipilih oleh pengamat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada kegiatan inti guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok, setelah terbentuk kelompok, guru memberikan suatu masalah kepada

setiap kelompok untuk diselesaikan. Setelah itu, mempresentasikan di depan kelas dan memberikan masukan.

Dari pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1 pertemuan pertama ini, sudah terlihat adanya perubahan dibandingkan dengan pertemuan pre test, siswa lebih aktif, lebih antusias dan tidak bosan dalam menerima materi. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan siswa yang sudah tidak lagi menggantungkan pada teman yang unggul.

Siswa juga tidak merasa bosan dan senang dalam menerima pelajaran IPS, antusias yang diimbangi aktif dalam diskusi kelompok tanpa rasa malu dan takut mengungkapkan pendapat dan disiplin dalam mengerjakan tugas.

Tabel 4.4
Daftar Nilai Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	A. Farid	50	Tidak Lulus
2.	A. Zandi Sani	65	Tidak Lulus
3.	A. Andi Asyah	65	Lulus
4.	A. Nur Hafid	55	Tidak Lulus
5.	Aldi Maulana	53	Tidak Lulus
6.	Aliffia	80	Lulus
7.	Alifina Ayu	80	Lulus
8.	Amanda Defita	60	Tidak Lulus
9.	Anggi W	85	Lulus
10.	Ari Ardana S	75	Lulus
11.	Bayu Fitrah K	85	Lulus
12.	Eisha Shahida	47	Tidak Lulus
13.	Farikha Dawaan	50	Tidak Lulus
14.	Febrian Dwi	80	Lulus
15.	Fiki Bahrul F	90	Lulus
16.	Fita Sari	55	Tidak Lulus
17.	Hardika Gilang	35	Tidak Lulus
18.	M. Aula Deni	76	Lulus

19.	M. Rifki A	80	Lulus
20.	M. Willi	45	Tidak Lulus
21.	Masyanda Hania	80	Lulus
22.	M. Haidar Alif	40	Tidak Lulus
23.	M. Riski Ismail	80	Lulus
24.	M. Nur Risky A	79	Lulus
25.	Nesya C	79	Lulus
26.	Nuril Zuhro Z	60	Tidak Lulus
27.	Nurma Lailia F	70	Tidak Lulus
28.	Nuzulatul F	70	Tidak Lulus
29.	Ridho A	66	Tidak Lulus
Jumlah		1935	
Rata-rata		66,7	

Hasil tes yang dilakukan peneliti pada siklus 1 pertemuan pertama ini menunjukkan perubahan pada hasil nilai siswa dari pertemuan pre test. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 14 siswa. Rata-rata nilai pada siklus 1 pertemuan pertama ini adalah 66,7

d. Refleksi

Pada siklus 1 pertemuan pertama, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pada minat, motivasi dan prestasi siswa. Peningkatan tersebut dapat diamati pada tingkah laku siswa dalam kelas dan penguasaan materi.

Melalui hasil observasi siklus 1 pertemuan pertama, metode *problem solving* merupakan cara untuk meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS. Adapun indikator peningkatan tersebut sebagai berikut:

- 1) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa berani mengungkapkan pendapatnya baik dengan bertanya maupun mengungkapkan ide-ide.
- 2) Siswa menjadi bisa untuk mencari, menemukan serta menjawab tentang pokok permasalahan dengan sendirinya.
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa merasa senang, gembira dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Siklus 1 Pertemuan Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Seperti pada pelaksanaan tindakan sebelumnya peneliti melaksanakan tindakan sesuai perencanaan yang telah dibuat yaitu menerapkan metode *problem solving*. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus 1 pertemuan pertama. Sebelum melaksanakan tindakan sebagaimana pada siklus 1 pertemuan 1 peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Secara garis besar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perencanaan Pembelajaran Metode *Problem Solving* Siklus 1
Pertemuan Kedua

Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a bersama, yang dipandu oleh ketua kelas. • Menanyakan keadaan siswa hari ini, dan mengabsen siswa. • Secara singkat, guru mengulang materi pada minggu lalu. 	Ceramah	10 Menit
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Tahap Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok. • Guru memberikan setiap kelompok diberikan lembar kerja siswa yang berisi 2 kolom yang terdiri dari masalah sosial dan cara mengatasi masalah sosial. • Guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. 	<i>Problem Solving</i>	15 Menit
<p>b. Tahap Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah setiap kelompok mendapatkan lembar kerja, siswa disuruh untuk mencari masalah-masalah sosial yang ada di sekitar rumahnya atau di lingkungan setempat. • Setelah menemukan masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungannya, lalu siswa menganalisis atau mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. • Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok diberi tugas untuk mempresentasikan didepan kelas atas jawaban yang telah dikerjakan. 	<i>Problem Solving</i> Performance	50 Menit

<p>c. Tahap Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa memberikan tanggapan atas jawaban setiap kelompok. • Guru menjelaskan hasil pekerjaan tersebut kepada siswa dan membenarkan pekerjaan apabila ada yang salah. • Guru menanyakan hal-hal penting dari hasil kegiatan belajar siswa tentang materi yang dipelajari. • Guru memberikan komentar terhadap suasana belajar yang dilakukan siswa. 	Tanya Jawab	20 Menit
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi pertanyaan secara lisan terkait tentang materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat. • Setelah guru memberikan pertanyaan lalu guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat apabila ada yang belum jelas kepada guru. • Guru dan siswa membuat ringkasan secara bersama tentang masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dan cara mengatasi masalah sosial. • Mengakhiri pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa setelah belajar. 	Ceramah	10 Menit

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus 1 pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis pada tanggal 18 April 2013. Di mulai dari pukul 07.00 sampai 08.45 WIB.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdo'a bersama yang dipandu

oleh ketua kelas dan menanyakan kabar siswa dengan mengabsen, setelah itu secara singkat guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti, guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok diberi sumber bacaan sebagai wacana dalam menjawab atau mencari solusi. Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Mendiskusikan tentang cara mengatasi masalah-masalah sosial. Setiap kelompok harus bisa mencari cara mengatasi masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar.

Pada ruang kerja kelompok, siswa belajar dengan pola ketergantungan positif, dimana siswa merasa saling membutuhkan dan mendorong belajar agar lebih optimal.

Setiap siswa berusaha memahami sumber bacaan dan ketua kelompok bertanggung jawab untuk memimpin jalannya diskusi pada kelompoknya masing-masing. Tugas kelompok bukan untuk mendominasi dalam berkelompok melainkan merangsang siswa yang lain mengungkapkan ide sehingga pembelajaran berjalan interaktif, dimana guru bisa lebih komunikatif juga antar sesama siswa.

Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas tiap kelompok yang sudah disediakan oleh guru dan setiap kelompok diharuskan menjawab permasalahan tersebut.

Setelah semua kelompok selesai menjawab, ketua kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi

kelompoknya. Disini guru bertugas untuk membantu siswa aktif berpendapat dan sewaktu-waktu guru bisa meluruskan pendapat mereka.

Setelah semua ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, guru memberikan evaluasi melalui tes kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi.

Setelah mengerjakan evaluasi tes, guru memberikan kesimpulan dan penjelasan tentang materi.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengamat. Hal ini disebut dengan *participant observasi*. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap cara mengajar peneliti dan reaksi siswa yang mengikuti pelajaran.

Pada siklus 1 pertemuan kedua, mengalami peningkatan minat dan prestasi siswa dengan adanya usaha yang baik dalam belajar IPS dan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Pada siklus 1 pertemuan kedua ini siswa sudah tidak lagi didominasi oleh siswa yang aktif saja. Sekarang lebih banyak siswa yang sudah berani mengungkapkan ide tidak lagi merasa takut, secara spontan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa merasa senang dan tidak bosan dalam menerima pelajaran IPS, perasaan ceria disaat pembelajaran berlangsung, semangat,

antusias yang diimbangi aktif dalam diskusi kelas tanpa rasa malu dan takut untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya.

Tabel 4.6
Nilai Siklus 1 Pertemuan Kedua

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	A. Farid	50	Tidak Lulus
2.	A. Zandi Sani	76	Lulus
3.	A. Andi Asyah	70	Lulus
4.	A. Nur Hafid	55	Tidak Lulus
5.	Aldi Maulana	53	Tidak Lulus
6.	Aliffia	82	Lulus
7.	Alifina Ayu	95	Lulus
8.	Amanda Defita	67	Tidak Lulus
9.	Anggi W	100	Lulus
10.	Ari Ardana S	62	Tidak Lulus
11.	Bayu Fitrah K	90	Lulus
12.	Eisha Shahida	50	Tidak Lulus
13.	Farikha Dawaan	78	Lulus
14.	Febrian Dwi	75	Lulus
15.	Fiki Bahrul F	90	Lulus
16.	Fita Sari	49	Tidak Lulus
17.	Hardika Gilang	35	Tidak Lulus
18.	M. Aula Deni	76	Lulus
19.	M. Rifki A	80	Lulus
20.	M. Willi	45	Tidak Lulus
21.	Masyanda Hania	87	Lulus
22.	M. Haidar Alif	40	Tidak Lulus
23.	M. Riski Ismail	95	Lulus
24.	M. Nur Risky A	79	Lulus
25.	Nesya C	85	Lulus
26.	Nuril Zuhro Z	65	Tidak Lulus
27.	Nurma Lailia F	80	Lulus
28.	Nuzulatul F	75	Lulus
29.	Ridho A	68	Tidak Lulus
Jumlah		2052	
Rata-rata		70,7	

Hasil tes yang dilakukan peneliti pada siklus 1 pertemuan kedua ini menunjukkan perubahan yang pada hasil nilai siswa dari siklus 1 pertemuan yang pertama. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 12 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 17 siswa. Rata-rata nilai pada pada siklus 1 pertemuan kedua ini adalah 70,7.

d. Refleksi

Pada siklus 1 pertemuan kedua, sudah mengalami peningkatan, terlihat pada setiap kelompok siswa tidak lagi mengantungkan pada siswa yang lain. Yakni dalam setiap kelompok pada saat memecahkan permasalahan sudah tidak didominasi oleh siswa yang aktif saja. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa sudah tidak ada yang bercerita sendiri.

Adapun indikator keberhasilan penerapan metode *problem solving* tersebut sebagai berikut:

- 1) Pada saat pembelajaran siswa terlihat lebih semangat, senang santai dan tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa sudah tidak merasa takut lagi dalam mengungkapkan idenya serta dapat berekspresi dengan leluasa.
- 3) Konsentrasi siswa dalam belajar menjadi meningkat karena siswa diberi suatu masalah yang harus diselesaikan.

4. Siklus 2 Pertemuan Pertama

Siklus 2 dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada tanggal 25 April 2013 dan pertemuan kedua pada tanggal 2 Mei 2013.

a. Perencanaan Tindakan

Seperti pada pelaksanaan tindakan sebelumnya peneliti melaksanakan tindakan sesuai perencanaan yang telah dibuat yaitu menerapkan metode *problem solving*. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus 1. Sebelum melaksanakan tindakan sebagaimana pada siklus 1 peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Secara garis besar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 2 pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Perencanaan Pembelajaran Metode *Problem Solving* Siklus 2
Pertemuan Pertama

Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a bersama, yang dipandu oleh ketua kelas. • Menanyakan keadaan siswa hari ini, dan mengabsen siswa. • Secara singkat, guru mengulang materi pada minggu lalu. 	Ceramah	10 Menit
2. Kegiatan Inti <p>a. Tahap Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok. • Guru memberikan setiap kelompok diberikan lembar kerja siswa yang berisi 2 kolom yang terdiri dari 	<i>Problem Solving</i>	15 Menit

<p>masalah sosial dan hambatan mengatasi masalah sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. 		
<p>b. Tahap Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah setiap kelompok mendapatkan lembar kerja, siswa disuruh untuk mencari masalah-masalah sosial yang ada di sekitar rumahnya atau di lingkungan setempat. • Setelah menemukan masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungannya, lalu siswa menganalisis atau mencari hambatan dalam mengatasi masalah sosial. • Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok diberi tugas untuk mempresentasikan didepan kelas atas jawaban yang telah dikerjakan. 	<p><i>Problem Solving</i></p> <p>Performance</p>	<p>50 Menit</p>
<p>c. Tahap Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa memberikan tanggapan atas jawaban setiap kelompok. • Guru menjelaskan hasil pekerjaan tersebut kepada siswa dan membenarkan pekerjaan apabila ada yang salah. • Guru menanyakan hal-hal penting dari hasil kegiatan belajar siswa tentang materi yang dipelajari. 	<p>Tanya Jawab</p>	<p>20 Menit</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan komentar terhadap suasana belajar yang dilakukan siswa. 		
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi pertanyaan secara lisan terkait tentang materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dan hambatan mengatasi masalah sosial tersebut. • Setelah guru memberikan pertanyaan lalu guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dan hambatan mengatasi masalah sosial apabila ada yang belum jelas kepada guru. • Guru dan siswa membuat ringkasan secara bersama tentang masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dan hambatan untuk mengatasi masalah sosial . • Mengakhiri pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa setelah belajar. 	Ceramah	10 Menit

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus 2 pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Kamis pada tanggal 25 April 2013. Di mulai dari pukul 07.00 sampai 08.45 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdo'a bersama yang dipandu oleh ketua kelas dan menanyakan kabar siswa dengan

mengabsen, setelah itu secara singkat guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti, guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok diberi sumber bacaan sebagai wacana dalam menjawab atau mencari solusi. Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Mendiskusikan tentang hambatan untuk mengatasi masalah sosial. Setiap kelompok harus bisa mencari hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi untuk mengatasi masalah-masalah sosial.

Pada ruang kerja kelompok, siswa belajar dengan pola ketergantungan positif, dimana siswa merasa saling membutuhkan dan mendorong belajar agar lebih optimal.

Setiap siswa berusaha memahami sumber bacaan dan ketua kelompok bertanggung jawab untuk memimpin jalannya diskusi pada kelompoknya masing-masing. Tugas kelompok bukan untuk mendominasi dalam berkelompok melainkan merangsang siswa yang lain mengungkapkan ide sehingga pembelajaran berjalan interaktif, dimana guru bisa lebih komunikatif juga antar sesama siswa.

Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas tiap kelompok yang sudah disediakan oleh guru dan setiap kelompok diharuskan menjawab permasalahan tersebut.

Setelah semua kelompok selesai menjawab, ketua kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi

kelompoknya. Disini guru bertugas untuk membantu siswa aktif berpendapat dan sewaktu-waktu guru bisa meluruskan pendapat mereka.

Setelah semua ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, guru memberikan evaluasi melalui tes kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi.

Setelah mengerjakan evaluasi tes, guru memberikan kesimpulan dan penjelasan tentang materi yang telah dipelajari.

c. Pengamatan

Pada siklus 2 pertemuan pertama, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan minat, motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS. Hal ini dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung siswa tampak bersemangat dan berkeinginan yang tinggi untuk mencari materi pembelajaran. Siswa sudah lebih berani mengemukakan ide dan tidak dihindangi rasa takut. Dari segi partisipasi kelompok sudah terlihat sangat baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dan siswa sudah dikatakan lebih aktif dalam berdiskusi kelas. Hal ini dapat dilihat siswa sudah tidak lagi menggantungkan pada temannya.

Selain itu, siswa juga merasa senang dan tidak bosan dalam menerima pelajaran IPS, perasaan ceria disaat pembelajaran berlangsung, semangat, antusias yang diimbangi dengan aktif dalam diskusi kelas, tanpa ada rasa malu dan takut salah menungkapkan pendapat dan bertanya, bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas.

Tabel 4.8
Nilai Siklus 2 Pertemuan Pertama

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	A. Farid	65	Tidak Lulus
2.	A. Zandi Sani	76	Lulus
3.	A. Andi Asyah	70	Lulus
4.	A. Nur Hafid	55	Tidak Lulus
5.	Aldi Maulana	75	Lulus
6.	Aliffia	82	Lulus
7.	Alifina Ayu	89	Lulus
8.	Amanda Defita	67	Tidak Lulus
9.	Anggi W	95	Lulus
10.	Ari Ardana S	62	Tidak Lulus
11.	Bayu Fitrah K	90	Lulus
12.	Eisha Shahida	50	Tidak Lulus
13.	Farikha Dawaan	78	Lulus
14.	Febrian Dwi	75	Lulus
15.	Fiki Bahrul F	80	Lulus
16.	Fita Sari	75	Lulus
17.	Hardika Gilang	80	Lulus
18.	M. Aula Deni	76	Lulus
19.	M. Rifki A	85	Lulus
20.	M. Willi	60	Tidak Lulus
21.	Masyanda Hania	80	Lulus
22.	M. Haidar Alif	80	Lulus
23.	M. Riski Ismail	95	Lulus
24.	M. Nur Risky A	80	Lulus
25.	Nesya C	85	Lulus
26.	Nuril Zuhro Z	65	Tidak Lulus
27.	Nurma Lailia F	80	Lulus
28.	Nuzulatul F	80	Lulus
29.	Ridho A	80	Lulus
Jumlah		2210	
Rata-rata		76,2	

Hasil tes yang dilakukan peneliti pada siklus 2 pertemuan pertama ini, menunjukkan perubahan pada hasil nilai siswa dari siklus 1 pertemuan

kedua. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 22 siswa. Rata-rata nilai pada siklus 2 pertemuan pertama ini adalah 76,2.

d. Refleksi

Pada siklus 2 pertemuan pertama, melalui pengamatan pada pertemuan ini dapat siswa lebih berani untuk mengungkapkan idenya dan tidak didominasi oleh siswa yang aktif saja.

Adapun indikator keberhasilan penerapan metode *problem solving* tersebut sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.
- 2) Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan.
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum jelas.

5. Siklus 2 Pertemuan Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Seperti pada pelaksanaan tindakan sebelumnya peneliti melaksanakan tindakan sesuai perencanaan yang telah dibuat yaitu menerapkan metode *problem solving*. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus 1. Sebelum melaksanakan tindakan sebagaimana pada siklus 1 peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Secara garis besar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus

2 pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perencanaan Pembelajaran Metode *Problem Solving* Siklus 2
Pertemuan Kedua

Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a bersama, yang dipandu oleh ketua kelas. • Menanyakan keadaan siswa hari ini, dan mengabsen siswa. • Secara singkat, guru mengulang materi pada minggu lalu. 	Ceramah	10 Menit
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Tahap Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok. • Guru memberikan setiap kelompok diberikan lembar kerja siswa yang berisi 3 kolom yang terdiri dari masalah sosial yang di desa atau di kota, penyebab masalah dan kolom yang ketiga tentang cara mengatasi masalah. • Guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. 	<i>Problem Solving</i>	15 Menit
<p>b. Tahap Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah setiap kelompok mendapatkan lembar kerja, siswa disuruh untuk mencari masalah-masalah sosial yang ada di desa dan di lingkungan di kota, mencari penyebabnya dan cara mengatasi masalah tersebut. • Setelah menemukan masalah-masalah sosial yang terjadi di 	<i>Problem Solving</i>	50 Menit

<p>lingkungan desa dan kota, mengetahui penyebab dan cara mengatasi masalah tersebut, setiap perwakilan kelompok diberi tugas untuk mempresentasikan didepan kelas atas jawaban yang telah dikerjakan.</p>	Performance	
<p>c. Tahap Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa memberikan tanggapan atas jawaban setiap kelompok. • Guru menjelaskan hasil pekerjaan tersebut kepada siswa dan membenarkan pekerjaan apabila ada yang salah. • Guru menanyakan hal-hal penting dari hasil kegiatan belajar siswa tentang materi yang dipelajari. • Guru memberikan komentar terhadap suasana belajar yang dilakukan siswa. 	Tanya Jawab	20 Menit
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi pertanyaan secara lisan terkait tentang materi masalah-masalah sosial di lingkungan desa dan kota, penyebab masalah dan cara mengatasi masalah. • Setelah guru memberikan pertanyaan lalu guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi masalah-masalah sosial di lingkungan desa dan kota, penyebab masalah dan cara mengatasi masalah apabila ada yang belum jelas kepada guru. • Guru dan siswa membuat ringkasan secara bersama tentang masalah-masalah sosial di lingkungan desa dan kota, penyebab masalah dan cara mengatasi masalah sosial. 	Ceramah	10 Menit

- | | | |
|--|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Mengakhiri pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa setelah belajar. | | |
|--|--|--|

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus 2 pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis pada tanggal 3 Mei 2013. Di mulai dari pukul 07.00 sampai 08.45 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdo'a bersama yang dipandu oleh ketua kelas dan menanyakan kabar siswa dengan mengabsen, setelah itu secara singkat guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti, guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok diberi sumber bacaan sebagai wacana dalam menjawab atau mencari solusi. Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Mendiskusikan tentang masalah-masalah sosial yang ada di desa dan kota, penyebab masalah sosial dan cara mengatasi masalah sosial. Setiap kelompok harus bisa mencari masalah-masalah sosial yang ada di desa dan kota, penyebab masalah sosial dan cara mengatasi masalah sosial.

Pada ruang kerja kelompok, siswa belajar dengan pola ketergantungan positif, dimana siswa merasa saling membutuhkan dan mendorong belajar agar lebih optimal.

Setiap siswa berusaha memahami sumber bacaan dan ketua kelompok bertanggung jawab untuk memimpin jalannya diskusi pada kelompoknya masing-masing. Tugas kelompok bukan untuk mendominasi dalam berkelompok melainkan merangsang siswa yang lain

mengungkapkan ide sehingga pembelajaran berjalan interaktif, dimana guru bisa lebih komunikatif juga antar sesama siswa.

Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas tiap kelompok yang sudah disediakan oleh guru dan setiap kelompok diharuskan menjawab permasalahan tersebut.

Setelah semua kelompok selesai menjawab, ketua kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompoknya. Disini guru bertugas untuk membantu siswa aktif berpendapat dan sewaktu-waktu guru bisa meluruskan pendapat mereka.

Setelah semua ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, guru memberikan evaluasi melalui tes kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi.

Setelah mengerjakan evaluasi tes, guru memberikan kesimpulan dan penjelasan tentang materi yang telah dipelajari.

c. Pengamatan

Pada siklus 2 pertemuan kedua, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan minat, motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS. Hal ini dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung siswa tampak bersemangat dan berkeinginan yang tinggi untuk mencari materi pembelajaran. Siswa sudah lebih berani mengemukakan ide dan tidak dihindangi rasa takut. Dari segi partisipasi kelompok sudah terlihat sangat baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dan siswa

sudah dikatakan lebih aktif dalam berdiskusi kelas. Hal ini dapat dilihat siswa sudah tidak lagi menggantungkan pada temannya.

Selain itu, siswa juga merasa senang dan tidak bosan dalam menerima pelajaran IPS, perasaan ceria disaat pembelajaran berlangsung, semangat, antusias yang diimbangi dengan aktif dalam diskusi kelas, tanpa ada rasa malu dan takut salah mengungkapkan pendapat dan bertanya, bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas.

Tabel 4.10
Nilai Siklus 2 Pertemuan Kedua

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	A. Farid	80	Lulus
2.	A. Zandi Sani	80	Lulus
3.	A. Andi Asyah	75	Lulus
4.	A. Nur Hafid	80	Lulus
5.	Aldi Maulana	80	Lulus
6.	Aliffia	82	Lulus
7.	Alifina Ayu	95	Lulus
8.	Amanda Defita	75	Lulus
9.	Anggi W	100	Lulus
10.	Ari Ardana S	70	Tidak Lulus
11.	Bayu Fitrah K	95	Lulus
12.	Eisha Shahida	65	Tidak Lulus
13.	Farikha Dawaan	80	Lulus
14.	Febrian Dwi	80	Lulus
15.	Fiki Bahrul F	85	Lulus
16.	Fita Sari	80	Lulus
17.	Hardika Gilang	80	Lulus
18.	M. Aula Deni	80	Lulus
19.	M. Rifki A	90	Lulus
20.	M. Willi	75	Lulus
21.	Masyanda Hania	85	Lulus
22.	M. Haidar Alif	85	Lulus
23.	M. Riski Ismail	100	Lulus
24.	M. Nur Risky A	85	Lulus
25.	Nesya C	90	Lulus
26.	Nuril Zuhro Z	85	Lulus

27.	Nurma Lailia F	85	Lulus
28.	Nuzulatul F	80	Lulus
29.	Ridho A	80	Lulus
Jumlah		2402	
Rata-rata		82,8	

Hasil tes yang dilakukan peneliti pada siklus 2 pertemuan kedua ini, menunjukkan perubahan pada hasil nilai siswa dari siklus 2 pertemuan pertama. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 27 siswa. Rata-rata nilai pada siklus 2 pertemuan kedua ini adalah 82,8.

d. **Refleksi**

Pada siklus 2 pertemuan kedua, melalui pengamatan setiap pertemuan dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *problem solving* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS di MI Bahrul Ulum Batu.

Adapun indikator keberhasilan penerapan metode *problem solving* tersebut sebagai berikut:

- 1) Dengan metode *problem solving* siswa lebih aktif dengan berani mengungkapkan pendapat atau ide.
- 2) Dengan metode *problem solving* siswa dapat mengerti dan lebih paham terhadap materi yang diajarkan.
- 3) Adanya peningkatan minat, sikap dan prestasi siswa dapat dilihat dari setiap pertemuannya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku guru bidang studi IPS Kelas IV dalam wawancaranya bersama peneliti pada jam istirahat adalah sebagai berikut:

Setelah saya perhatikan siswa semakin antusias dan semangat belajar IPS setelah menggunakan metode *problem solving* karena siswa dituntut harus aktif menyelesaikan masalah. Dilihat dari hasil tes juga meningkat dari pertemuan sebelumnya.⁸¹

Dan untuk mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam lagi, peneliti melakukan wawancara kepada siswa pada jam istirahat. Kutipan wawancara salah satu siswa adalah sebagai berikut:

Saya senang dan saya menjadi semangat belajar jika pembelajarannya setiap siswa harus aktif karena saya harus bersaing dengan teman saya untuk mendapatkan nilai yang baik. Dan harus mandiri untuk mengerjakan tugas tersebut.⁸²

⁸¹ Wawancara Guru IPS Kelas IV pada tanggal 2 Mei 2013 di MI Bahrul Ulum Batu

⁸² Wawancara Siswa Kelas IV pada tanggal 2 Mei 2013 di MI Bahrul Ulum Batu

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Permasalahan Sosial Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode *problem solving* sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu pada hari Kamis jam pelajaran pertama sampai ketiga (07.00 – 08.45) yang dimulai pada tanggal 4 April 2013 sampai 2 Mei 2013. Pada hari Kamis tanggal 4 April 2013 digunakan pre test untuk mengetahui suasana kelas. Siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Kamis 11 April 2013 dan hari Kamis tanggal 18 April 2013, siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 April 2013 dan pada hari Kamis tanggal 2 Mei 2013.

Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Batu. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 5 kali pertemuan. Pada saat pertemuan pertama menggunakan metode konvensional atau ceramah, tetapi pada pertemuan ke dua, tiga, empat dan ke lima menggunakan metode *problem solving* dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil tes atas penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran IPS telah menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Batu mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat

dari meningkatnya prestasi belajar siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke lima.

1. Perencanaan Metode *Problem Solving* Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu

Perencanaan pembelajaran melalui metode *problem solving* terdiri dari 2 siklus dengan 4 kali pertemuan, masing-masing 2 kali pertemuan. Adapun indikator yang harus dicapai siswa sesuai dengan RPP yang disusun secara kolaboratif dengan guru IPS. RPP yang dibuat memuat: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator hasil belajar, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan metode *problem solving*. Tujuan membuat RPP ini agar dapat mengetahui materi yang harus dikuasai siswa dan untuk menentukan topik apa yang akan dibahas pada penerapan metode *problem solving* yaitu penyebab masalah-masalah sosial, cara mengatasi masalah-masalah sosial, hambatan-hambatan mengatasi masalah-masalah sosial dan permasalahan sosial di desa dan kota.

Sebelum pembelajaran tersebut diterapkan, peneliti mengadakan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan menggunakan metode yang sering digunakan guru yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Metode tersebut menjadikan siswa pasif dan guru sebagai satu-satunya pentransfer ilmu. Siswa tidak dituntut untuk mencari sendiri dan memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif, tidak semangat dan motivasi siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar rendah, karena siswa hanya menjadi pendengar saja dan tidak ikut andil

dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu banyak siswa yang kurang antusias belajar IPS karena menganggap mata pelajaran ini sulit harus menghafal sehingga berdampak pada rendahnya prestasi siswa.

Pada hakekatnya bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan.⁸³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *problem solving* dimana guru menyiapkan soal mengenai masalah-masalah sosial yang dibagikan kepada siswa. Kemudian siswa disuruh mencari masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan setempat dan menganalisis masalah tersebut apa yang menyebabkan masalah sosial tersebut terjadi dengan mencari jawaban di buku, LKS dan sebagainya.

2. Pelaksanaan Metode *Problem Solving* Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid

⁸³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal 27

alam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk tujuan pengajaran.⁸⁴

Pada tanggal 4 April 2013 peneliti mengadakan pre test. pada pertemuan ini peneliti melaksanakan pemeriksaan lapangan dan memberikan pre test dengan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Dimana guru menjelaskan, mendekte, didepan kelas sedangkan siswa mendengarkan dan menulis apa yang diperintahkan oleh guru, serta diselingi dengan tanya jawab.

Melalui pre test, dapat diketahui bahwa pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab ternyata menjadikan siswa kurang berminat, siswa pasif dan guru sebagai satu-satunya pentransfer ilmu. Siswa tidak dituntut untuk mencari sendiri dan memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif, tidak semangat dan motivasi siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar rendah, karena siswa hanya menjadi pendengar saja dan tidak ikut andil dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi pre test dapat di peroleh nilai rata-rata siswa adalah 58,8. Dari hasil pre test tersebut, dapat diketahui bahwa kurang adanya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, kurang antusias, kurang aktif dan kurang berminat untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, cenderung menerima materi yang disampaikan tanpa mempertanyakan kembali,

⁸⁴ Suryosubroto, *ibid*, hal 37

sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa pada kegiatan belajar mengajar akan menimbulkan rasa terpaksa, tertekan, bosan dan malas. Sehingga menjadikan siswa kurang berminat mengikuti pelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pre test, bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif, menjadikan siswa lebih berperan aktif tanpa ada rasa takut untuk bertanya mengungkapkan pendapat, tanpa takut ditertawakan dan disepelekan, mampu memunculkan kreatifitas, mampu memberi pengalaman baru mengantarkan siswa pada kompetensi yang dicapai serta menjadikan pembelajaran tetap menyenangkan.

Menanggapi masalah di atas peneliti mengadakan penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode *problem solving*. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan siklus yang ke 2 dua kali pertemuan.

Salah satu cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah dengan menerapkan metode *problem solving*. Dimana sebagai salah satu metode pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa melalui aktif dalam berpendapat, mempertanyakan gagasan, memusatkan perhatian pada saat pembelajaran, mendorong siswa menemukan caranya

sendiri, memecahkan masalah dan memproses informasi belajar dengan lebih efektif.

Metode *problem solving* yang berpusat pada siswa merupakan pembelajaran yang lebih memberdayakan pada kemampuan siswa. Dalam aplikasinya siswa belajar tidak semata-mata hanya menekankan pada ranah kognitif akan tetapi dituntut pada pengetahuan yang luas bermanfaat dan relevan dengan kehidupan siswa .

Menyikapi hasil pre test, pada pertemuan selanjutnya peneliti menerapkan metode *problem solving*. Dengan metode ini diharapkan siswa mampu berperan aktif untuk mengekspresikan gagasannya memecahkan masalah. Sehingga, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan metode ini, dengan catatan siswa diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika siswa masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.⁸⁵

Penerapan metode *problem solving* menjadikan siswa mulai bersemangat untuk menyelesaikan soal yang ada dan lebih antusias dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

Problem solving merupakan metode yang hampir setiap langkah menuntut kecapakan belajar siswa, sedangkan guru berperan lebih banyak pada pemberian stimulus dan fasilitator. Selain itu diungkapkan bahwa metode

⁸⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hal 69

problem solving merupakan metode yang dapat merangsang siswa berfikir dengan menggunakan wawasan yang dimilikinya.

Sedangkan penerapan metode *problem solving* menimbulkan adanya rasa ingin tahu yang ditunjukkan dengan berusaha mengemukakan gagasannya dalam memecahkan masalah.

Pada pre test keadaan pembelajaran kurang efektif, siswa masih pasif, sebagian besar masih takut mengungkapkan pendapat karena kurang percaya diri.

Menanggapi kegagalan pada pre test, maka pada siklus 1 pertemuan pertama peneliti menerapkan metode *problem solving* untuk melatih, membiasakan dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengungkapkan ide, lebih menantang sehingga menimbulkan persaingan sehat untuk meningkatkan keberanian untuk mengungkapkan pendapat atau solusi yang diberikan.

Pada pertemuan pertama, metode *problem solving* menjadikan siswa lebih aktif dan berani mengekspresikan gagasannya, lebih berani mengungkapkan pendapat dari pada pertemuan sebelumnya. Dengan metode *problem solving* siswa berusaha memecahkan masalah dengan caranya sendiri, tidak bosan, lebih antusias, bersemangat dan memusatkan perhatian melalui belajar memecahkan masalah pada kelompok.

Pada pertemuan ini menerapkan metode *problem solving* agar siswa mampu memecahkan masalah dari materi pelajaran. Dalam metode *problem solving* siswa dituntut aktif menentukan masalah kehidupan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman siswa sehingga menumbuhkan unsur-unsur pembelajaran dan kompetensi baru sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa.

Pelaksanaan metode *problem solving* dapat menjadikan kelas sebagai tempat belajar yang nyaman dalam belajar. Metode *problem solving* merupakan cara untuk menjadikan siswa lebih aktif sehingga siswa tidak lagi di hinggapi rasa takut seperti pertemuan sebelumnya.

Hasil observasi siklus 1 pertemuan pertama menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa walaupun masih belum memuaskan. Peningkatan tersebut dapat diamati pada prestasi rata-rata siswa yang semula 58,8 meningkatkan menjadi 66,7. Jika diamati lebih lanjut, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pre test ke siklus 1 pertemuan pertama.

Selaras dengan hasil temuan, maka pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menjadikan peserta didik mampu menemukan sendiri masalah-masalah yang ada dan mencari solusinya bersama sehingga siswa yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran bukan gurunya.

Pada siklus 1 pertemuan kedua, peneliti menerapkan metode *problem solving*, untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang ada. Guru memberikan kesempatan pada yang lain mengungkapkan gagasan serta membantu serta membantu siswa untuk mengekspresikan gagasan dalam berkomunikasi baik dengan teman maupun guru.

Hasil observasi siklus 1 pertemuan kedua, menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa walaupun masih belum memuaskan. Peningkatan tersebut dapat diamati pada prestasi rata-rata siswa yang semula 66,7 meningkatkan menjadi 70,7.

Pada siklus 2 pertemuan pertama, peneliti menerapkan metode *problem solving*. Guru memberikan motivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengerjakan tugasnya dan memberikan motivasi siswa yang kurang aktif dalam pertemuan ini agar bersaing secara sehat untuk mendapatkan nilai yang baik.

Hasil observasi siklus 2 pertemuan pertama, menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat diamati pada prestasi rata-rata siswa yang semula 70,7 meningkatkan menjadi 76,2.

Pada siklus 2 pertemuan kedua, peneliti menerapkan metode *problem solving*. Metode tersebut diterapkan agar siswa tetap mempertahankan keaktifan siswa melalui kerja kelompok, meningkatkan dan mempertajam analisa melalui masalah yang diberikan.

Dengan menerapkan metode *problem solving* diharapkan mampu mempertahankan keaktifan dan siswa lebih berperan aktif dengan belajar membiasakan berbicara di depan kelas. Mempertajam analisa siswa melalui masalah yang dibuat sebagai stimulus untuk memicu inspirasi, memberikan pengalaman yang lebih, menarik perhatian lebih besar dan menarik minat siswa dalam belajar karena mencari solusi dari masalah yang ada sehingga siswa memunculkan ide-ide yang dimilikinya sesuai dengan kemampuannya.

Penerapan metode *problem solving* sebagai sebuah metode variatif yang berorientasi pada siswa. Peneliti juga menggunakan buku selain buku yang ada sebagai sumber materi tambahan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan buku lain pada setiap siklusnya mampu membantu siswa belajar dengan efektif dan memperluas keilmuan atau pengetahuan siswa dalam belajar. Hal ini terbukti setiap pembelajaran berlangsung siswa antusias mengikuti pelajaran. Lebih dari itu, siswa lebih tahu tentang materi pelajaran dan memperkaya wawasan belajar mereka.

Secara umum, hasil penelitian pada siklus 2 pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS. Peningkatan prestasi belajar siswa ini membuktikan bahwa aplikasi metode *problem solving* meningkat dari 76,2 menjadi 82,8.

3. Evaluasi Metode *Problem Solving* Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan metode yang telah diterapkan.

Setelah pengajaran selesai dilaksanakan, tibalah waktunya bagi guru melakukan evaluasi akhir atau post test, dengan menggunakan tes yang sama atau setara dengan yang digunakan pada evaluasi awal. Fungsinya untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai siswa pada akhir pengajaran. Jika hasil evaluasi atau penilaian akhir kita bandingkan dengan evaluasi awal, akan dapat diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah kita berikan, disamping itu sekaligus dapat pula kita ketahui bagian-bagian mana dari bahan pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa.⁸⁶

Dari hasil pre test, 12 siswa dinyatakan telah lulus, sedangkan 17 siswa tidak lulus. Nilai rata-rata pada saat pre test adalah 58,8.

Pada siklus 1 pertemuan pertama, 17 siswa telah dinyatakan lulus sedangkan 12 dinyatakan tidak lulus. Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 pertemuan pertama meningkat dari pertemuan pre test sebesar 58,8 meningkat menjadi 66,7. Dari nilai rata-rata kelas tersebut dapat diketahui bahwa terjadi

⁸⁶ R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hal 131

peningkatan prestasi belajar pada siklus 1 pertemuan pertama dengan presentase sebesar 13,43%.

Pada siklus 1 pertemuan kedua, mendapatkan hasil bahwa 19 siswa telah dinyatakan lulus sedangkan 10 siswa tidak lulus. Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 pertemuan kedua meningkat dari pada siklus 1 pertemuan pertama dari 66,7 meningkat menjadi 70,7. Dari nilai rata-rata kelas tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar pada siklus 1 pertemuan kedua dengan presentase sebesar 5,99%.

Pada siklus 2 pertemuan pertama, 22 siswa telah dinyatakan lulus sedangkan 7 siswa tidak lulus. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 pertemuan pertama meningkat dari 70,7 meningkat menjadi 76,2. Dari nilai rata-rata kelas tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar pada siklus 2 pertemuan pertama dengan presentase sebesar 7,77%.

Pada siklus 2 pertemuan kedua, 27 siswa telah dinyatakan lulus sedangkan 2 siswa tidak lulus. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 pertemuan kedua meningkat dari 76,2 meningkat menjadi 82,8. Dari nilai rata-rata kelas tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar pada siklus 2 pertemuan pertama dengan presentase sebesar 8,66%.

Dari hasil evaluasi berupa soal pos test yang diberikan diakhir pembelajaran dapat dibuktikan bahwa penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dan guru dalam proses mengajar sudah lebih baik terbukti dari hasil pengamatan peneliti dengan beberapa indikator proses pengajaran guru yang telah dibuat.

Adapun indikator keberhasilan penerapan metode *problem solving* tersebut sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat semangat senang, menikmati dan tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.
2. Dengan melibatkan siswa, siswa menjadi lebih aktif dengan berani mengungkapkan pendapat atau ide serta mempertanyakan kembali gagasan orang lain.
3. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari kenaikan pada setiap pertemuan.

B. Penerapan Metode *Problem Solving* Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Penggunaan metode *problem solving* ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi setiap pertemuan yang telah dilakukan. Dari hasil pre test, 12 siswa dinyatakan telah lulus, sedangkan 17 siswa tidak lulus. Nilai rata-rata pada saat pre test adalah 58,8.

Pada siklus 1 pertemuan pertama, 17 siswa telah dinyatakan lulus sedangkan 12 dinyatakan tidak lulus. Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 pertemuan pertama meningkat dari pertemuan pre test sebesar 58,8 meningkat menjadi 66,7. Dari nilai rata-rata kelas tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar pada siklus 1 pertemuan pertama dengan presentase sebesar 13,43%.

Pada siklus 1 pertemuan kedua, mendapatkan hasil bahwa 19 siswa telah dinyatakan lulus sedangkan 10 siswa tidak lulus. Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 pertemuan kedua meningkat dari pada siklus 1 pertemuan pertama dari 66,7 meningkat menjadi 70,7. Dari nilai rata-rata kelas tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar pada siklus 1 pertemuan kedua dengan presentase sebesar 5,99%.

Pada siklus 2 pertemuan pertama, 22 siswa telah dinyatakan lulus sedangkan 7 siswa tidak lulus. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 pertemuan pertama meningkat dari 70,7 meningkat menjadi 76,2. Dari nilai rata-rata kelas tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar pada siklus 2 pertemuan pertama dengan presentase sebesar 7,77%.

Pada siklus 2 pertemuan kedua, 27 siswa telah dinyatakan lulus sedangkan 2 siswa tidak lulus. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 pertemuan kedua meningkat dari 76,2 meningkat menjadi 82,8. Dari nilai rata-rata kelas tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar pada siklus 2 pertemuan pertama dengan presentase sebesar 8,66%.

Sehingga dapat disimpulkan, dari hasil evaluasi berupa soal *post test* yang diberikan diakhir pembelajaran bahwa penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan saat penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi permasalahan sosial mata pelajaran IPS di kelas IV MI Bahrul Ulum Batu yaitu:
 - a. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Batu, mulai dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, koordinasi dengan guru IPS kelas IV, pembentukan kelompok, menyusun soal *pre test* dan *post tes* yang akan diberikan pada akhir setiap pertemuan serta menyiapkan sumber belajar yang diperlukan.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Batu dilaksanakan selama dua siklus. Siklus 1 berlangsung dua kali pertemuan sedangkan siklus 2 dilaksanakan dua kali pertemuan juga. Pada siklus satu peneliti mengaplikasikan metode *problem solving* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat untuk mengerjakan

tugas dan lebih berani untuk mengungkapkan pendapat tanpa ada rasa takut dan di ejek temannya. Pada siklus 2 peneliti mengaplikasikan metode *problem solving* untuk mempertahankan keaktifan siswa melalui kerja kelompok, meningkatkan dan mempertajam analisa melalui masalah yang diberikan.

- c. Evaluasi pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS menunjukkan peningkatan prestasi yang memuaskan. Dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada pre test 58,8, siklus 1 pertemuan pertama 66,7 sehingga menunjukkan peningkatan prestasi sebesar 13,43%, pada siklus 1 pertemuan kedua nilai rata-rata siswa 70,7 sehingga menunjukkan peningkatan prestasi sebesar 5,99% , pada siklus 2 pertemuan pertama nilai rata-rata siswa 76,2 sehingga menunjukkan peningkatan prestasi sebesar 7,77%, pada siklus 2 pertemuan kedua nilai rata-rata siswa 82,8 sehingga menunjukkan peningkatan prestasi sebesar 8,66%.
2. Penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi permasalahan sosial mata pelajaran IPS di kelas IV MI Bahrul Ulum Batu dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran yaitu mulai dari pre test 58,8, siklus 1 pertemuan pertama 66,7 sehingga menunjukkan peningkatan prestasi sebesar 13,43%, pada siklus 1 pertemuan kedua nilai rata-rata siswa 70,7 sehingga menunjukkan peningkatan prestasi sebesar 5,99% , pada siklus 2

pertemuan pertama nilai rata-rata siswa 76,2 sehingga menunjukkan peningkatan prestasi sebesar 7,77%, pada siklus 2 pertemuan kedua nilai rata-rata siswa 82,8 sehingga menunjukkan peningkatan prestasi sebesar 8,66%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi permasalahan sosial mata pelajaran IPS di kelas IV MI Bahrul Ulum Batu.

B. SARAN

Selaku peneliti, ada beberapa saran yang dapat diberikan demi terwujudnya dan berkembangnya pembelajaran di kelas, didasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti, yaitu:

1. Kepada Guru

Dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar. Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, membuktikan bahwa metode *problem solving* dapat mewujudkan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan, hal inilah yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yang mana tujuannya agar siswa bisa termotivasi dalam belajar.

2. Kepada Siswa

Siswa hendaknya lebih aktif dan lebih banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tidak pasif menunggu informasi dari guru dan bisa berusaha memperoleh pengalaman sebanyak mungkin bisa dari teman atau dari sumber-sumber belajar yang lain dan dapat menjalin komunikasi

dan kerjasama yang baik dengan siswa lain agar dapat saling bertukar pendapat atau ide tentang pengalaman belajar yang telah diperoleh. Selain itu, yang paling penting menanamkan sikap untuk tidak takut mengikuti pelajaran khususnya pelajaran IPS dan tidak menganggap bahwa mata pelajaran IPS sulit.



Daftar Pustaka

- Asyirint, Gustaf. 2010. *Langkah Cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi*. Yogyakarta: Bahtera Buku
- Bahri, Syiful. *Psikologi Belajar*. 2002. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Departemen Agama RI. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syiful Bahi. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Gunawan, Adi. 2006. *Kamus Inggris Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malng Press
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Handayani, Trisakti. 2008. *Konsep dan Penelitian Gender*. Malang: UMM Press
- Zaini, Hisyam. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD
- Indrakusuma, Rodokarya. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Meloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran IPS. 2006 Jakarta: Depdiknas
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis*. Bandung: Remaja
- Rahman, Masykur Arif. 2011. *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru*. Jogyakarta: Diva Press
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Sudarsono F.X. 2009. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Antar Universitas
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: FKIP UNS
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Soemanto, Wasty. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Skripsi, Muhammad Nurul Huda. *Penerapan Metode Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama (MI NU) Miftahul Huda Jabung Malang*. 2009. Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negri Malang
- Syaodih, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zaini, Hisyam. 2006. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Islam Madani

SILABUS

SEKOLAH : MI Bahrul Ulum Batu
MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Sosial
KELAS /SEMESTER : IV/II
TINGKAT/PROGRAM : SD / MI
STANDAR KOMPETENSI : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter yang Diharapkan	Materi Pokok Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.	2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan masalah pribadi dan sosial • Menyebutkan masalah pribadi dan sosial • Menjelaskan masalah pribadi dan sosial • Menyebutkan penyebab masalah-masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bercerita tentang masalah pribadi dan sosial • Siswa mengerjakan tugas di LKS • Siswa mendengarkan penjelasan sedikit dari guru tentang masalah-masalah sosial • Siswa membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Tekun • Tanggung jawab • Peduli sosial • Peduli lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah pribadi dan sosial • Masalah-masalah sosial • Cara mengatasi masalah sosial • Hambatan mengatasi masalah sosial 	Tes tertulis a. Isian b. Uraian Tanya Jawab		<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket IPS kelas IV • Buku lain yang relevan

		<p>sosial di lingkungan setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan penyebab masalah-masalah sosial di lingkungan setempat • Menyebutkan cara mengatasi masalah sosial • Menjelaskan cara mengatasi masalah sosial • Menyebutkan masalah sosial di desa dan kota. • Menjelaskan masalah sosial di desa dan kota. 	<p>materi tentang masalah-masalah sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencari masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan setempat • Siswa menganalisis atau mencari penyebab dari terjadinya masalah-masalah sosial • Siswa mendengarkan penjelasan sedikit dari guru tentang cara mengatasi masalah sosial • Siswa membaca materi tentang cara mengatasi masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah sosial di desa dan kota 			
--	--	---	--	---	--	--	--

			<p>sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencari masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan setempat • Siswa menganalisis atau mencari solusi untuk mengatasi masalah sosial tersebut • Siswa mendengarkan penjelasan sedikit dari guru tentang hambatan untuk mengatasi masalah-masalah sosial. • Siswa mencari hambatan yang dilakukan pemerintah untuk 					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>mengatasi masalah-masalah sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencari masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan desa dan kota. • Siswa menganalisis penyebab masalah dan cara mengatasinya. 					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Dakwatun Y.A, MaPd
NIP.

Peneliti

Dewi Maria Ulfah
NIM. 09140050

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal dibawah ini dengan benar!

Bedakan antara masalah pribadi dan masalah sosial dan beri centang apabila itu jawaban kamu!

No.	Masalah	Masalah Pribadi	Masalah Sosial
1.	Seragam sekolah sobek tersangkut paku.		
2.	Banyak lulusan sarjana yang menganggur.		
3.	Dimarahi orang tua karena nakal.		
4.	Nilai ujian tidak bagus.		
5.	Sering terjadi kasus kecopetan di dalam angkutan umum.		
6.	Tawuran antar sekolah.		
7.	Kemiskinan.		
8.	Mendapatkan hukuman dari bapak guru karena terlambat masuk kelas.		
9.	Dimarahi guru karena tidak mengerjakan PR.		
10.	Masalah kependudukan		

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Peneliti

Dakwatun Y.A, MaPd

Dewi Maria Ulfah

NIP.

NIM. 09140050

Kelompok :

Nama Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Amatilah lingkungan di sekitarmu. Kemudian catatlah masalah sosial yang muncul dan cari penyebab masalah sosial tersebut pada kolom berikut!

No.	Masalah Sosial	Penyebab Masalah Sosial
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

7.		
8.		
9.		
10.		

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Peneliti

Dakwatun Y.A, MaPd

NIP.

Dewi Maria Ulfah

NIM. 09140050

Kelompok :

Nama Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Amatilah lingkungan di sekitarmu. Kemudian catatlah masalah sosial yang muncul dan cari penyebab masalah sosial tersebut pada kolom berikut!

No.	Masalah Sosial	Cara Mengatasi Masalah Sosial
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

7.		
8.		
9.		
10.		

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Peneliti

Dakwatun Y.A, MaPd

NIP.

Dewi Maria Ulfah

NIM. 09140050

Kelompok :

Nama Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Amatilah lingkungan di sekitarmu. Kemudian catatlah masalah sosial yang muncul dan cari penyebab masalah sosial tersebut pada kolom berikut!

No.	Masalah Sosial	Hambatan Mangatasi Masalah Sosial
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

7.		
8.		
9.		
10.		

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Peneliti

Dakwatun Y.A, MaPd

NIP.

Dewi Maria Ulfah

NIM. 09140050

Kelompok :

Nama Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Amatilah lingkungan di sekitarmu. Kemudian catatlah masalah sosial yang muncul dan cari penyebab masalah sosial tersebut pada kolom berikut!

No.	Masalah Sosial	Penyebab Masalah Sosial	Cara Mengatasi Masalah Sosial
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Peneliti

Dakwatun Y.A, MaPd

Dewi Maria Ulfah

NIP.

NIM. 09140050

Nama :

Kelas :

Isilah titik-titik dibawah ini dengan benar!

1. Orang dewasa yang tidak bekerja disebut.....
2. Pengangguran terjadi karena.....
3. Kenakalan remaja disebabkan oleh.....
4. Sampah yang menumpuk di sungai dapat menyebabkan....
5. Kemiskinan, pengangguran, kependudukan, masalah sampah, pencemaran lingkungan, kelangkaan barang-barang dan buruknya fasilitas umum merupakan contoh.....
6. Masalah sosial adalah masalah yang disebabkan oleh.....
7. Pencemaran udara di kota biasanya disebabkan oleh.....
8. Sambungan arus pendek atau korsleting dapat menyebabkan.....
9. Limbah industry dapat menyebabkan pencemaran.....
10. Orang tua yang kurang memperhatikan anak, dapat menimbulkan masalah.....

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan sebab-sebab dari kenalan remaja!
2. Apa saja penyebab dari pencemaran lingkungan?
3. Apa saja penyabab dari kebodohan?
4. Sebutkan penyebab dari kemiskinan?
5. Sebutkan penyebab dari pertikaian!

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Peneliti

Dakwatun Y.A, MaPd

Dewi Maria Ulfah

NIP.

NIM. 09140050

Nama :

Kelas :

Isilah titik-titik dibawah ini dengan benar!

1. Pemberian bantuan modal usaha ditujukan untuk mengurangi jumlah.....
2. Untuk membantu masalah sosial di bidang pendidikan pemerintah memberikan bantuan berupa.....
3. Program kali bersih merupakan usaha mencegah bahaya.....
4. Untuk menghindari kemacetan lalu lintas, kita menumpang kendaraan.....
5. Pemberian kartu askes berguna untuk.....
6. Mematikan kompor setelah memasak usaha mencegah bahaya.....
7. Upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial yaitu.....
8. Manusia tidak dapat hidup seorang diri. Dia harus hidup dan bekerja sama dengan manusia lainnya. Ini merupakan ciri khas manusia sebagai makhluk.....
9. Keluarga berencana (KB) diharapkan dapat menekan serendah-rendahnya angka.....
10. Bantuan langsung tunai (BLT) diberikan kepada masyarakat yang.....

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Upaya-upaya apa yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah anak putus sekolah?
2. Bagaimana cara untuk mengatasi sampah?
3. Bagaimana cara untuk mengatasi pengangguran?
4. Sebutkan beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan?
5. Sebutkan 3 usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi kependudukan!

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Peneliti

Dakwatun Y.A, MaPd

Dewi Maria Ulfah

NIP.

NIM. 09140050

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa hambatan yang untuk mengatasi pengangguran?
2. Apa saja hambatan untuk mengatasi masalah sampah?
3. Apa hambatan untuk mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba pada remaja?
4. Sebutkan beberapa hambatan yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan!
5. Sebutkan 3 hambatan untuk mengatasi putus sekolah!

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Peneliti

Dakwatun Y.A, MaPd

Dewi Maria Ulfah

NIP.

NIM. 09140050

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan masalah sosial yang ada di desa dan kota!
2. Sebutkan 3 masalah sosial yang di kota, penyebabnya dan cara mengatasinya!
3. Sebutkan 3 masalah sosial yang di desa, penyebabnya dan cara mengatasinya!
4. Upaya-upaya apa yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah anak putus sekolah?
5. Sebutkan beberapa upaya yang dilakukan pemeritah untuk mengatasi masalah kemiskinan?

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Peneliti

Dakwatun Y.A, MaPd
NIP.

Dewi Maria Ulfah
NIM. 09140050

Daftar Nilai Siswa *Pre-test*

Kriteria Ketuntasan Minimal = 75

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	A. Farid	50	Tidak Lulus
2.	A. Zandi Sani	65	Tidak Lulus
3.	A. Andi Asyah	70	Lulus
4.	A. Nur Hafid	55	Tidak Lulus
5.	Aldi Maulana	53	Tidak Lulus
6.	Aliffia	82	Lulus
7.	Alifina Ayu	95	Lulus
8.	Amanda Defita	67	Tidak Lulus
9.	Anggi W	100	Lulus
10.	Ari Ardana S	62	Tidak Lulus
11.	Bayu Fitrah K	90	Lulus
12.	Eisha Shahida	47	Tidak Lulus
13.	Farikha Dawaan	74	Tidak Lulus
14.	Febrian Dwi	54	Tidak Lulus
15.	Fiki Bahrul F	90	Lulus
16.	Fita Sari	49	Tidak Lulus
17.	Hardika Gilang	28	Tidak Lulus
18.	M. Aula Deni	76	Lulus
19.	M. Rifki A	80	Lulus
20.	M. Willi	32	Tidak Lulus
21.	Masyanda Hania	87	Lulus
22.	M. Haidar Alif	40	Tidak Lulus
23.	M. Riski Ismail	95	Lulus
24.	M. Nur Risky A	79	Lulus
25.	Nesya C	85	Lulus
26.	Nuril Zuhro Z	60	Tidak Lulus
27.	Nurma Lailia F	70	Tidak Lulus
28.	Nuzulatul F	70	Tidak Lulus
29.	Ridho A	68	Tidak Lulus
Jumlah		1708	
Rata-rata		58,8	

Nilai Siklus 1 Pertemuan Pertama

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	A. Farid	50	Tidak Lulus
2.	A. Zandi Sani	76	Lulus
3.	A. Andi Asyah	70	Lulus
4.	A. Nur Hafid	55	Tidak Lulus
5.	Aldi Maulana	53	Tidak Lulus
6.	Aliffia	82	Lulus
7.	Alifina Ayu	95	Lulus
8.	Amanda Defita	67	Tidak Lulus
9.	Anggi W	100	Lulus
10.	Ari Ardana S	62	Tidak Lulus
11.	Bayu Fitrah K	90	Lulus
12.	Eisha Shahida	50	Tidak Lulus
13.	Farikha Dawaan	78	Lulus
14.	Febrian Dwi	75	Lulus
15.	Fiki Bahrul F	90	Lulus
16.	Fita Sari	49	Tidak Lulus
17.	Hardika Gilang	35	Tidak Lulus
18.	M. Aula Deni	76	Lulus
19.	M. Rifki A	80	Lulus
20.	M. Willi	45	Tidak Lulus
21.	Masyanda Hania	87	Lulus
22.	M. Haidar Alif	40	Tidak Lulus
23.	M. Riski Ismail	95	Lulus
24.	M. Nur Risky A	79	Lulus
25.	Nesya C	85	Lulus
26.	Nuril Zuhro Z	65	Tidak Lulus
27.	Nurma Lailia F	80	Lulus
28.	Nuzulatul F	75	Lulus
29.	Ridho A	68	Tidak Lulus
Jumlah		2052	
Rata-rata		70,7	

Nilai Siklus 1 Pertemuan Kedua

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	A. Farid	50	Tidak Lulus
2.	A. Zandi Sani	76	Lulus
3.	A. Andi Asyah	70	Lulus
4.	A. Nur Hafid	55	Tidak Lulus
5.	Aldi Maulana	75	Lulus
6.	Aliffia	82	Lulus
7.	Alifina Ayu	89	Lulus
8.	Amanda Defita	67	Tidak Lulus
9.	Anggi W	95	Lulus
10.	Ari Ardana S	62	Tidak Lulus
11.	Bayu Fitrah K	90	Lulus
12.	Eisha Shahida	50	Tidak Lulus
13.	Farikha Dawaan	78	Lulus
14.	Febrian Dwi	75	Lulus
15.	Fiki Bahrul F	80	Lulus
16.	Fita Sari	49	Tidak Lulus
17.	Hardika Gilang	55	Tidak Lulus
18.	M. Aula Deni	76	Lulus
19.	M. Rifki A	80	Lulus
20.	M. Willi	60	Tidak Lulus
21.	Masyanda Hania	80	Lulus
22.	M. Haidar Alif	80	Lulus
23.	M. Riski Ismail	95	Lulus
24.	M. Nur Risky A	79	Lulus
25.	Nesya C	85	Lulus
26.	Nuril Zuhro Z	65	Tidak Lulus
27.	Nurma Lailia F	80	Lulus
28.	Nuzulatul F	75	Lulus
29.	Ridho A	68	Tidak Lulus
Jumlah		2121	
Rata-rata		73,1	

Nilai Siklus 2 Pertemuan Pertama

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	A. Farid	65	Tidak Lulus
2.	A. Zandi Sani	76	Lulus
3.	A. Andi Asyah	70	Lulus
4.	A. Nur Hafid	55	Tidak Lulus
5.	Aldi Maulana	75	Lulus
6.	Aliffia	82	Lulus
7.	Alifina Ayu	89	Lulus
8.	Amanda Defita	67	Tidak Lulus
9.	Anggi W	95	Lulus
10.	Ari Ardana S	62	Tidak Lulus
11.	Bayu Fitrah K	90	Lulus
12.	Eisha Shahida	50	Tidak Lulus
13.	Farikha Dawaan	78	Lulus
14.	Febrian Dwi	75	Lulus
15.	Fiki Bahrul F	80	Lulus
16.	Fita Sari	75	Lulus
17.	Hardika Gilang	80	Lulus
18.	M. Aula Deni	76	Lulus
19.	M. Rifki A	85	Lulus
20.	M. Willi	60	Tidak Lulus
21.	Masyanda Hania	80	Lulus
22.	M. Haidar Alif	80	Lulus
23.	M. Riski Ismail	95	Lulus
24.	M. Nur Risky A	80	Lulus
25.	Nesya C	85	Lulus
26.	Nuril Zuhro Z	65	Tidak Lulus
27.	Nurma Lailia F	80	Lulus
28.	Nuzulatul F	80	Lulus
29.	Ridho A	80	Lulus
	Jumlah	2210	
	Rata-rata	76,2	

Nilai Siklus 2 Pertemuan Kedua

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	A. Farid	80	Lulus
2.	A. Zandi Sani	80	Lulus
3.	A. Andi Asyah	75	Lulus
4.	A. Nur Hafid	80	Lulus
5.	Aldi Maulana	80	Lulus
6.	Aliffia	82	Lulus
7.	Alifina Ayu	95	Lulus
8.	Amanda Defita	75	Lulus
9.	Anggi W	100	Lulus
10.	Ari Ardana S	70	Tidak Lulus
11.	Bayu Fitrah K	95	Lulus
12.	Eisha Shahida	65	Tidak Lulus
13.	Farikha Dawaan	80	Lulus
14.	Febrian Dwi	80	Lulus
15.	Fiki Bahrul F	85	Lulus
16.	Fita Sari	80	Lulus
17.	Hardika Gilang	80	Lulus
18.	M. Aula Deni	80	Lulus
19.	M. Rifki A	90	Lulus
20.	M. Willi	75	Lulus
21.	Masyanda Hania	85	Lulus
22.	M. Haidar Alif	85	Lulus
23.	M. Riski Ismail	100	Lulus
24.	M. Nur Risky A	85	Lulus
25.	Nesya C	90	Lulus
26.	Nuril Zuhro Z	85	Lulus
27.	Nurma Lailia F	85	Lulus
28.	Nuzulatul F	80	Lulus
29.	Ridho A	80	Lulus
Jumlah		2402	
Rata-rata		82,8	

Instrumen Wawancara (Pedoman Wawancara)

Wawancara dengan Ibu Dakwatun Y.A, Ma. Pd:

Pertanyaan :

1. Apa pendapat Ibu tentang pembelajaran IPS ?
2. Berapa jumlah siswa kelas IV di MI Bahrul Ulum Batu tahun pelajaran 2012-2013?
3. Metode apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran IPS di kelas IV?
4. Apa kendala Ibu ketika mengajar IPS di kelas IV?
5. Bagaimana pendapat bu Yuyun tentang metode problem solving?
6. Apa kelebihan dan kekurangan metode ini dalam pembelajaran?
7. Menurut bu Yuyun, apakah metode ini cocok diterapkan dalam mata pelajaran IPS?
8. Apakah bu Yuyun setuju, bahwa metode ini dapat meningkatkan prestasi siswa?
9. Menurut bu Yuyun, apakah metode ini dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia?

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Peneliti

Dakwatun Y.A, MaPd
NIP.

Dewi Maria Ulfah
NIM. 09140050

Instrumen Wawancara (Pedoman Wawancara)

Wawancara dengan Bayu, Nesya, Hania, siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Batu

Pertanyaan :

1. Apakah Bayu senang ketika belajar dengan menggunakan *problem solving*?
2. Apa yang Nesya lebih mudah untuk belajar apa bila menggunakan metode *problem solving*?
3. Apa Hania suka pembelajaran IPS dibuat *problem solving*? apa yang Hania rasakan ketika mengerjakan soal dengan *problem solving*?
4. Menurut Bayu lebih senang mana diajarnya dengan menggunakan ceramah atau *problem solving*?
5. Masalah apa saja yang dihadapi Nesya dalam pembelajaran IPS menggunakan *problem solving*?

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Peneliti

Dakwatun Y.A, MaPd
NIP.

Dewi Maria Ulfah
NIM. 09140050

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN**

Petunjuk:

1. Pengamatan ditujukan kepada siswa yang menjadi subyek penelitian.
2. Pembelajaran kooperatif yang dimaksud adalah semua aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.
3. Pengamatan diberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kolom jawaban berikut ini pada setiap kategori pembelajaran
4. Keterangan alternatif jawaban
Ya : jika indikator muncul
Tidak : jika indikator tidak muncul.

Tahap	Indikator	Deskriptif	YA	TIDAK	
A W A L	1. Melaksanakan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam	✓		
		b. Mempresensi siswa	✓		
		c. Membangkitkan keterlibatan siswa secara optimal dalam pembelajaran	✓		
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran			✓
		b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi	✓		
		c. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang dimengerti	✓		
3. Menentukan	a. Menentukan materi yang	✓			

I N T I	materi dan pentingnya materi	akan dipelajari		
		b. Menjelaskan pentingnya materi dalam IPS		✓
		c. Memberikan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari	✓	
	4. Memotivasi siswa	a. Bersemangat dan antusias	✓	
		b. Menimbulkan rasa ingin tahu	✓	
		c. Menghargai pertanyaan siswa	✓	
	1. Membentuk kelompok	a. Kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang siswa	✓	
		b. Kelompok terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah	✓	
		c. Kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan	✓	
	2. Menjelaskan cara kerjasama dan tanggung-jawab kelompok	a. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus memahami materi	✓	
b. Menjelaskan semua anggota kelompok harus aktif		✓		
c. Menjelaskan semua anggota kelompok saling kerja sama		✓		
3. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	Memberikan tugas kelompok kepada setiap kelompok	✓		

	4. Meminta siswa memahami lembar kerja	a. Meminta siswa membaca lembar kerja	✓	
	5. Meminta masing-masing siswa bekerja sesuai tugas	a. Meminta siswa bekerja sesuai petunjuk yang diberikan guru	✓	
		b. Meminta siswa mengisi jawaban pada lembar kerja	✓	
	6. Membimbing dan mengarahkan siswa	a. Memantau setiap kelompok dengan berkeliling	✓	
		b. Meminta siswa agar tidak bekerja secara individu		✓
	7. Meminta kelompok menyiapkan laporan hasil kerja	a. Meminta siswa menuliskan jawaban dari setiap pertanyaan di kertas kelompok		✓
		b. Meminta siswa mengumpulkan tugas	✓	
		c. Memberikan penjelasan tentang cara mengumpulkan tugas	✓	
	8. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat	✓	
	9. Membimbing kelancaran kegiatan	a. Mengarahkan pertanyaan atau tanggapan	✓	
		b. Memotifasi siswa untuk menanggapi pertanyaan	✓	
		c. Memberi penguatan	✓	

		kepada siswa		
A K H I R	1. Merespon kegiatan	a. Menanggapi pelaksanaan kegiatan	✓	
		b. Menanggapi pertanyaan siswa	✓	
		c. Memberi penguatan dan motivasi	✓	
		d. Mendorong siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan	✓	
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Memberi tahu bahwa peajaran sudah selesai	✓	
		b. Memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar	✓	
		c. Menginformasikan materi berikutnya	✓	
		d. Menutup dengan salam	✓	
JUMLAH			35	4

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Peneliti

Dakwatun Y.A, MaPd
NIP.Dewi Maria Ulfah
NIM. 09140050

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN**

Petunjuk:

1. Pengamatan ditujukan kepada siswa yang menjadi subyek penelitian.
2. Pembelajaran kooperatif yang dimaksud adalah semua aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.
3. Pengamatan diberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan kolom jawaban berikut ini pada setiap kategori pembelajaran
4. Keterangan alternatif jawaban
Ya : jika indikator muncul
Tidak : jika indikator tidak muncul.

Tahap	Indikator	Deskriptif	YA	TIDAK
A W A L	1. Melaksanakan aktivitas rutin sehari-hari	a. Menjawab salam	✓	
		b. Menjawab presensi siswa yang diberikan oleh guru	✓	
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	a. Memperhatikan penjelasan guru	✓	
		b. Memperhatikan tujuan pembelajaran		✓
		c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru	✓	
		d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	✓	
	3. Menanggapi materi prasyarat yang disampaikan guru	a. Menanggapi pertanyaan guru	✓	
		b. Menjawab pertanyaan guru	✓	
		c. Mengemukakan pendapat atau alasan	✓	
	4. Memahami	a. Menerima lembar kerja	✓	

	tugas	yang dibagikan guru		
		b. Memperhatikan penjelasan tugas	✓	
		c. Menanyakan tugas yang belum dipahami		✓
	5. Memahami tugas kelompok	a. Memperhatikan penjelasan tugas	✓	
		b. Menanyakan tugas yang belum dipahami	✓	
	6. Menerima penjelasan dari guru	a. Semua anggota kelompok harus memahami materi		✓
		b. Semua anggota kelompok harus aktif	✓	
		c. Semua anggota kelompok saling kerja sama	✓	
	7. Memanfaatkan sarana yang dibutuhkan	Mengerjakan tugas kelompok	✓	
	I N T I	1. Memahami lembar kerja	a. Siswa dapat membaca lembar kerja	✓
b. Siswa dapat memahami maksud lembar kerja dengan berdiskusi sesama siswa			✓	
2. Masing-masing kelompok bekerja sesuai tugas kelompok		a. Siswa bekerja sesuai petunjuk lembar kerja	✓	
		b. Siswa mengisi pertanyaan pada lembar kerja	✓	
		c. Siswa bekerjasama dalam kelompoknya	✓	
3. Mengikuti bimbingan guru agar dapat belajar secara kooperatif		a. Menanyakan kepada guru pada tugas yang dirasa sulit	✓	
		b. Siswa tidak bekerja secara individu	✓	

	4. Melompok menyiapkan laporan hasil kerja	a. Siswa menuliskan jawaban dari setiap pertanyaan di kertas kelompok	✓	
		b. Siswa mengumpulkan tugas kelompok	✓	
		c. Memperhatikan penjelasan tentang cara mengumpulkan tugas	✓	
	5. Kelompok melaporkan hasil kerjanya	a. Mempresentasikan hasil diskusinya kepada perwakilan kelompok	✓	
		b. Menanggapi hasil diskusi kelompok lain		✓
	A K H I R	1. Merespon kegiatan diskusi	a. Menanyakan hal-hal yang belum jelas pada kegiatan diskusi	✓
b. Memberikan kesimpulan dari hasil diskusi			✓	
2. Menerima tugas individu		a. Siswa menuliskan jawaban dari setiap pertanyaan di kertas jawaban		✓
		b. Siswa mengumpulkan hasil tugas individu	✓	
3. Mengakhiri pembelajaran		a. Memperhatikan materi berikutnya	✓	
		b. Menjawab salam	✓	
JUMLAH			31	5

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Peneliti

Dakwatun Y.A, MaPd
NIP.

Dewi Maria Ulfah
NIM. 09140050

**JADWAL PELAJARAN
MI BAHRUL ULUM BUMIAJI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013
KELAS IV**

No.	Jam	Hari					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	06.25-07.00	UPC	BTQ	SNM	SLT	MTQ	ISTG
2.	07.00-07.35	B.INDONESIA	QUR'AN HADITS	OLAHRAGA	IPS	B.INDONESIA	MTK
3.	07.35-08.10	B.INDONESIA	QUR'AN HADITS	OLAHRAGA	IPS	B.INDONESIA	MTK
4.	08.10-08.45	SBK	MTK	B.INDONESIA	IPS	SBK	PLH
	08.45-09.15	ISTIRAHAT					
5.	09.15-09.50	FIQIH	B.DAERAH	B.INDONESIA	PKN	IPA	PLH
6.	09.50-10.25	FIQIH	B.DAERAH	AQIDAH AKLHAK	PKN	IPA	SKI
7.	10.25-11.00	B.ARAB		AQIDAH AKLHAK	B.ARAB		SKI
8.	11.00-11.35	B.INGGRIS		MTK	NU		EKSTRA KURIKULER
9.	11.35-12.10	B.INGGRIS		MTK	NU		

Dokumentasi Proses Pembelajaran





BIODATA MAHASISWA

Nama : Dewi Maria Ulfah
Nim : 09140050
Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 16 Juni 1991
Fak./Jur./Prog./Studi : Tarbiyah/PGMI/PGMI
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Ngogri, Megaluh, Jombang
No Tlp Rumah/HP : 085745000188

Malang, Mei 2013

Mahasiswa

(Dewi Maria Ulfah)



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533 Malang

Nama : Dewi Maria Ulfah
NIM : 09140050
Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
Judul Skripsi : “Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Permasalahan Sosial Mata Pelajaran IPS Di Kelas 4 MI Bahrul Ulum Batu”.

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	18 April 2013	Bab I, II, III	
2.	20 April 2013	Revisi Bab I, II, III	
3.	23 April 2013	Bab II, III	
4.	27 April 2013	Revisi Bab II, III	
5.	2 Mei 2013	Bab I, II, III, IV	
6.	6 Mei 2013	Revisi Bab I, II, III, IV	
7.	9 Mei 2013	Bab IV, V, VI	
8.	13 Mei 2013	Revisi Bab IV, V, VI	

Malang,
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Pre Test

Sekolah : MI Bahrul Ulum Batu
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester : IV/II
Alokasi Waktu :

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator

1. Membedakan masalah pribadi dan sosial
2. Menyebutkan masalah pribadi dan sosial
3. Menjelaskan masalah pribadi dan sosial

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu membedakan masalah pribadi dan sosial
2. Siswa mampu menyebutkan masalah pribadi dan sosial
3. Dengan membaca siswa mampu menjelaskan masalah pribadi dan sosial

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Disiplin
2. Tekun
3. Tanggung jawab

F. Materi Pembelajaran

Masalah pribadi dan sosial

G. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Salam
- b) Menanyakan kabar
- c) Doa sebelum memulai pembelajaran
- d) Mengabsen siswa
- e) Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi.

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Eksplorasi

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
- b) Memberi pertanyaan sekilas tentang pelajaran yang telah diberikan pertemuan sebelumnya.
- c) Guru menjelaskan masalah pribadi dan sosial
- d) Guru bercerita tentang masalah pribadi dan sosial.
- e) Guru bertanya kepada siswa tentang masalah pribadi dan sosial.

b. Kegiatan Elaborasi

- a) Setelah siswa mengerti tentang materi masalah pribadi dan sosial.
- b) Siswa diberi tugas untuk membedakan antara masalah pribadi dan sosial dan mengerjakan LKS.

c. Konfirmasi:

- a) Guru bersama siswa memberikan tanggapan atas jawaban setiap siswa.
- b) Guru menjelaskan hasil pekerjaan tersebut kepada siswa dan membenarkan pekerjaan apabila ada yang salah.
- c) Guru menanyakan hal-hal penting dari hasil kegiatan belajar siswa tentang materi yang dipelajari.
- d) Guru memberikan komentar terhadap suasana belajar yang dilakukan siswa

3. Kegiatan Akhir

- a) Guru memberi pertanyaan secara lisan terkait tentang materi masalah pribadi dan sosial.
- b) Setelah guru memberikan pertanyaan lalu guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi masalah pribadi dan sosial apabila ada yang belum jelas kepada guru.
- c) Guru dan siswa membuat ringkasan secara bersama tentang masalah pribadi dan sosial.
- d) Setelah membuat ringkasan guru memberikan tugas rumah dengan menjawab pertanyaan yang ada di LKS.
- e) Mengakhiri pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa setelah belajar.

I. Alat dan Sumber Bahan**Sumber:**

1. Buku paket IPS Kelas 4.
2. Buku lain yang relevan.

J. Penilaian

1. Tes tulis
2. Tes lisan

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Peneliti

Dakwatun Y.A, MaPd
NIP.

Dewi Maria Ulfah
NIM. 09140050



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus 1 Pertemuan pertama

Sekolah : MI Bahrul Ulum Batu
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester : IV/II
Alokasi Waktu :

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator

1. Menyebutkan penyebab masalah-masalah sosial di lingkungan setempat
2. Menjelaskan penyebab masalah-masalah sosial di lingkungan setempat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan penyebab masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.
2. Dengan membaca siswa mampu menjelaskan penyebab masalah-masalah sosial di lingkungan setempat

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Disiplin
2. Tekun

3. Tanggung jawab
4. Peduli sosial
5. Peduli lingkungan

F. Materi Pembelajaran

Masalah-masalah sosial

G. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Problem Solving

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Salam
- b) Menanyakan kabar
- c) Doa sebelum memulai pembelajaran
- d) Mengabsen siswa
- e) Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi.

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Eksplorasi

- a) Guru memberikan pertanyaan yang bertentangan dengan materi untuk membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- b) Menyampaikan pokok/tema bahasan hari ini.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
- d) Guru memberikan penjelasan tentang cara belajar yang akan ditempuh atau langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh.

- e) Memberi pertanyaan sekilas tentang pelajaran yang telah diberikan pertemuan sebelumnya.
- f) Untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, siswa diberi pertanyaan sekilas tentang masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.
- g) Guru bercerita tentang masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.
- h) Setelah guru bercerita, guru bertanya apa saja masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan setempat.
- i) Mengajak siswa bertanya jawab tentang masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.
- j) Setelah siswa mengerti tentang materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.
- k) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok di beri lembar kerja siswa yang berisi 2 kolom yang terdiri dari masalah sosial dan penyebab masalah sosial.
- l) Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi menjawab soal lembar kerja.

b. Kegiatan Elaborasi

- a) Setelah setiap kelompok mendapatkan lembar kerja, siswa disuruh untuk mencari masalah-masalah sosial yang ada di sekitar rumahnya atau di lingkungan setempat.
- b) Setelah menemukan masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungannya, lalu siswa menganalisis atau mencari penyebab dari terjadinya masalah masalah-masalah sosial tersebut.
- c) Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok diberi tugas untuk mempresentasikan didepan kelas atas jawaban yang telah dikerjakan.

c. Konfirmasi:

- a) Guru bersama siswa memberikan tanggapan atas jawaban setiap kelompok.
- b) Guru menjelaskan hasil pekerjaan tersebut kepada siswa dan membenarkan pekerjaan apabila ada yang salah.
- c) Guru menanyakan hal-hal penting dari hasil kegiatan belajar siswa tentang materi yang dipelajari.
- d) Guru memberikan komentar terhadap suasana belajar yang dilakukan siswa.

3. Kegiatan Akhir

- a) Guru memberi pertanyaan secara lisan terkait tentang materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.
- b) Setelah guru memberikan pertanyaan lalu guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat apabila ada yang belum jelas kepada guru.
- c) Guru dan siswa membuat ringkasan secara bersama tentang masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.
- d) Setelah membuat ringkasan guru memberikan tugas rumah dengan menjawab pertanyaan yang ada di LKS.
- e) Mengakhiri pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa setelah belajar.

I. Sumber Bahan dan Alat**Sumber:**

1. Buku paket IPS Kelas 4.
2. Buku lain yang relevan.

Alat:

Soal

J. Penilaian

1. Tes tulis
2. Tes lisan

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Peneliti

Dakwatun Y.A, MaPd
NIP.

Dewi Maria Ulfah
NIM. 09140050



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Siklus 1 Pertemuan Kedua

Sekolah : MI Bahrul Ulum Batu
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester : IV/II
Alokasi Waktu :

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator

1. Menyebutkan cara mengatasi masalah sosial
2. Menjelaskan cara mengatasi masalah sosial

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan cara mengatasi masalah sosial
2. Dengan membaca siswa mampu menjelaskan cara mengatasi masalah sosial

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Disiplin
2. Tekun
3. Tanggung jawab
4. Peduli sosial
5. Peduli lingkungan

F. Materi Pembelajaran

Cara mengatasi masalah sosial

G. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Problem Solving

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Salam
- b) Menanyakan kabar
- c) Doa sebelum memulai pembelajaran
- d) Mengabsen siswa
- e) Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi.

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Eksplorasi

- a) Guru memberikan pertanyaan yang bertentangan dengan materi untuk membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- b) Menyampaikan pokok/tema bahasan hari ini.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
- d) Guru memberikan penjelasan tentang cara belajar yang akan ditempuh atau langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh.
- e) Memberi pertanyaan sekilas tentang pelajaran yang telah diberikan pertemuan sebelumnya.
- f) Untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, siswa diberi pertanyaan sekilas tentang cara mengatasi masalah sosial.
- g) Guru bercerita sedikit tentang cara mengatasi masalah sosial.
- h) Setelah guru bercerita, guru bertanya apa saja cara mengatasi masalah sosial.
- i) Mengajak siswa bertanya jawab tentang cara mengatasi masalah sosial.
- j) Setelah siswa mengerti tentang materi cara mengatasi masalah sosial di lingkungan setempat.

- k) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok di beri lembar kerja siswa yang berisi 2 kolom yang terdiri dari masalah sosial dan cara mengatasi atau solusi untuk mengatasi masalah sosial.
- l) Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi menjawab soal lembar kerja.

b. Kegiatan Elaborasi

- a) Setelah setiap kelompok mendapatkan lembar kerja, siswa disuruh untuk mencari masalah-masalah sosial yang ada di sekitar rumahnya atau di lingkungan setempat.
- b) Setelah menemukan masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungannya, lalu siswa menganalisis cara mengatasi masalah tersebut.
- c) Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok diberi tugas untuk mempresentasikan didepan kelas atas jawaban yang telah dikerjakan.

c. Konfirmasi:

- a) Guru bersama siswa memberikan tanggapan atas jawaban setiap kelompok.
- b) Guru menjelaskan hasil pekerjaan tersebut kepada siswa dan membenarkan pekerjaan apabila ada yang salah.
- c) Guru menanyakan hal-hal penting dari hasil kegiatan belajar siswa tentang materi yang dipelajari.
- d) Guru memberikan komentar terhadap suasana belajar yang dilakukan siswa

3. Kegiatan Akhir

- a) Guru memberi pertanyaan secara lisan terkait tentang materi cara mengatasi masalah sosial.
- b) Setelah guru memberikan pertanyaan lalu guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi cara mengatasi masalah sosial apabila ada yang belum jelas kepada guru.
- c) Guru dan siswa membuat ringkasan secara bersama tentang cara mengatasi masalah sosial.
- d) Setelah membuat ringkasan guru memberikan tugas rumah dengan menjawab pertanyaan yang ada di LKS.
- e) Mengakhiri pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa setelah belajar.

I. Sumber Bahan dan Alat

Sumber:

1. Buku paket IPS Kelas 4.
2. Buku lain yang relevan.

Alat:

1. Soal

J. Penilaian

1. Tes tulis
2. Tes lisan

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Peneliti

Dakwatun Y.A, MaPd
NIP.

Dewi Maria Ulfah
NIM. 09140050



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Siklus 2 Pertemuan Pertama

Sekolah : MI Bahrul Ulum Batu
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester : IV/II
Alokasi Waktu :

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator

1. Menyebutkan hambatan mengatasi masalah sosial
2. Menjelaskan hambatan mengatasi masalah sosial

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan hambatan mengatasi masalah sosial
2. Dengan membaca siswa mampu menjelaskan hambatan mengatasi masalah sosial

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Disiplin
2. Tekun
3. Tanggung jawab
4. Peduli sosial
5. Peduli lingkungan

F. Materi Pembelajaran

Hambatan mengatasi masalah sosial

G. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Problem Solving

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Salam
- b) Menanyakan kabar
- c) Doa sebelum memulai pembelajaran
- d) Mengabsen siswa
- e) Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi.

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Eksplorasi

- a) Guru memberikan pertanyaan yang bertentangan dengan materi untuk membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- b) Menyampaikan pokok/tema bahasan hari ini.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
- d) Guru memberikan penjelasan tentang cara belajar yang akan ditempuh atau langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh.
- e) Memberi pertanyaan sekilas tentang pelajaran yang telah diberikan pertemuan sebelumnya.
- f) Untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, siswa diberi pertanyaan sekilas tentang hambatan mengatasi masalah sosial.
- g) Guru bercerita sedikit tentang hambatan mengatasi masalah sosial.
- h) Setelah guru bercerita, guru bertanya apa saja hambatan mengatasi masalah sosial.

- i) Mengajak siswa bertanya jawab tentang hambatan mengatasi masalah sosial.
- j) Setelah siswa mengerti tentang materi hambatan mengatasi masalah sosial di lingkungan setempat.
- k) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok di beri lembar kerja siswa yang berisi 2 kolom yang terdiri dari masalah sosial dan hambatan mengatasi masalah sosial.
- l) Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi menjawab soal lembar kerja.

b. Kegiatan Elaborasi

- a) Setelah setiap kelompok mendapatkan lembar kerja, siswa disuruh untuk mencari masalah-masalah sosial yang ada di sekitar rumahnya atau di lingkungan setempat.
- b) Setelah menemukan masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungannya, lalu siswa menganalisis hambatan mengatasi masalah tersebut.
- c) Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok diberi tugas untuk mempresentasikan didepan kelas atas jawaban yang telah dikerjakan.

c. Konfirmasi:

- a) Guru bersama siswa memberikan tanggapan atas jawaban setiap kelompok.
- b) Guru menjelaskan hasil pekerjaan tersebut kepada siswa dan membenarkan pekerjaan apabila ada yang salah.
- c) Guru menanyakan hal-hal penting dari hasil kegiatan belajar siswa tentang materi yang dipelajari.
- d) Guru memberikan komentar terhadap suasana belajar yang dilakukan siswa

3. Kegiatan Akhir

- a) Guru memberi pertanyaan secara lisan terkait tentang materi hambatan mengatasi masalah sosial.
- b) Setelah guru memberikan pertanyaan lalu guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi hambatan mengatasi masalah sosial apabila ada yang belum jelas kepada guru.
- c) Guru dan siswa membuat ringkasan secara bersama tentang hambatan mengatasi masalah sosial.

- d) Setelah membuat ringkasan guru memberikan tugas rumah dengan menjawab pertanyaan yang ada di LKS.
- e) Mengakhiri pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa setelah belajar.

I. Sumber Bahan dan Alat

Sumber:

- 1. Buku paket IPS Kelas 4.
- 2. Buku lain yang relevan.

Alat:

Soal

J. Penilaian

- 1. Tes tulis
- 2. Tes lisan

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Peneliti

Dakwatun Y.A, MaPd,
NIP.

Dewi Maria Ulfah
NIM. 09140050

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Siklus 2 Pertemuan Kedua

Sekolah : MI Bahrul Ulum Batu
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester : IV/II
Alokasi Waktu :

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator

1. Menyebutkan masalah sosial di desa dan kota, penyebab dan cara mentatasi masalah sosial
2. Menjelaskan masalah sosial di desa dan kota, penyebab dan cara mentatasi masalah sosial

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan masalah sosial di desa dan kota, penyebab dan cara mentatasi masalah sosial
2. Dengan membaca siswa mampu menjelaskan masalah sosial di desa dan kota, penyebab dan cara mentatasi masalah sosial

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Disiplin
2. Tekun

3. Tanggung jawab
4. Peduli sosial
5. Peduli lingkungan

F. Materi Pembelajaran

Masalah di Desa dan Kota, Penyebab dan Cara Mengatasi Masalah

G. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Problem Solving

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Salam
- b) Menanyakan kabar
- c) Doa sebelum memulai pembelajaran
- d) Mengabsen siswa
- e) Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi.

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Eksplorasi

- a) Guru memberikan pertanyaan yang bertentangan dengan materi untuk membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- b) Menyampaikan pokok/tema bahasan hari ini.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
- d) Guru memberikan penjelasan tentang cara belajar yang akan ditempuh atau langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh.
- e) Memberi pertanyaan sekilas tentang pelajaran yang telah diberikan pertemuan sebelumnya.

- f) Untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, siswa diberi pertanyaan sekilas tentang masalah sosial di desa dan kota, penyebab dan cara mengatasi masalah sosial.
- g) Guru bercerita sedikit tentang masalah sosial di desa dan kota, penyebab dan cara mengatasi masalah sosial.
- h) Setelah guru bercerita, guru bertanya apa saja masalah sosial di desa dan kota, penyebab dan cara mengatasi masalah sosial.
- i) Mengajak siswa bertanya jawab tentang masalah sosial di desa dan kota, penyebab dan cara mengatasi masalah sosial.
- j) Setelah siswa mengerti tentang materi masalah sosial di desa dan kota, penyebab dan cara mengatasi masalah sosial.
- k) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok di beri lembar kerja siswa yang berisi 3 kolom yang terdiri dari masalah sosial di desa dan kota, penyebab masalah dan cara mengatasi masalah sosial.
- l) Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi menjawab soal lembar kerja.

b. Kegiatan Elaborasi

- a) Setelah setiap kelompok mendapatkan lembar kerja, siswa disuruh untuk mencari masalah-masalah sosial di desa dan kota.
- b) Setelah menemukan masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan desa dan kota, lalu siswa menganalisis penyebab masalah dan cara mengatasi masalah tersebut.
- c) Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok diberi tugas untuk mempresentasikan didepan kelas atas jawaban yang telah dikerjakan.

c. Konfirmasi:

- a) Guru bersama siswa memberikan tanggapan atas jawaban setiap kelompok.
- b) Guru menjelaskan hasil pekerjaan tersebut kepada siswa dan membenarkan pekerjaan apabila ada yang salah.
- c) Guru menanyakan hal-hal penting dari hasil kegiatan belajar siswa tentang materi yang dipelajari.
- d) Guru memberikan komentar terhadap suasana belajar yang dilakukan siswa

3. Kegiatan Akhir

- a) Guru memberi pertanyaan secara lisan terkait tentang materi masalah sosial di desa dan kota, penyebab dan cara mengatasi masalah sosial.
- b) Setelah guru memberikan pertanyaan lalu guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi masalah sosial di desa dan kota, penyebab dan cara mengatasi masalah sosial apabila ada yang belum jelas kepada guru.
- c) Guru dan siswa membuat ringkasan secara bersama tentang masalah sosial di desa dan kota, penyebab dan cara mengatasi masalah sosial.
- d) Setelah membuat ringkasan guru memberikan tugas rumah dengan menjawab pertanyaan yang ada di LKS.
- e) Mengakhiri pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa setelah belajar.

I. Sumber Bahan dan Alat

Sumber:

1. Buku paket IPS Kelas 4.
2. Buku lain yang relevan.

Alat:

Soal

J. Penilaian

1. Tes tulis
2. Tes lisan

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Peneliti

Dakwatun Y.A, MaPd

NIP.

Dewi Maria Ulfah

NIM. 09140050